Edisi III / 2026

BINA POSYANDU

Majalah Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali



POS UTAMA

MONITORING & EVALUASI PROGRAM PSBS

EDUKASI PSBS MASIH PERLU SEKALI

BINA POSYANDU

MENYAMAKAN PEMAHAMAN UNTUK ARAH BARU POSYANDU

Ny. Putri Koster dalam arahannya menegaskan, pembinaan seluruh jajaran Posyandu menjadi momentum penting untuk menyamakan pemahaman seluruh jajaran terkait arah baru Posyandu.



BINA POSYANDU – Ny. Putri Koster (kedua dari kanan) saat menanti membuka dan memberi sambutan pada acara Bina Posyandu di Denpasar.

Berani Melayani

DALAM sejumlah hal, sikap melayani adalah hal utama. Sikap ini bukan saja ada dalam kegiatan sosial, bahkan juga dalam urusan bisnis, niaga, relasi sosial, situasi darurat dan bencana. lembaga atau institusi seperti bank, rumah sakit, toko modern, rumah makan, untuk menyebut beberapa instansi dan bisnis, mendasari relasinya dengan orang lain dengan mengedepankan pelayanan.

Dan apalagi Posyandu, sebuah lembaga kemasyarakatan yang jelas-jelas meletakkan komitmennya pada pelayanan. Lihatlah namanya; Posyandu. Ada kata "pelayanan" di dalam akronim Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Ini artinya, lembaga ini benar-benar meletakkan pelayanan sebagai hal utama. Siapa pun kemudian menjadi kadernya, sikap melayani menjadi keharusan dan hal paling pokok dipahami dan dilaksanakan.

Pelayanan kini menjadi hal utama dalam relasi sosial. Pelayanan menentukan *image* sebuah lembaga, organisasi, instansi negeri maupun swasta, usaha bisnis dan bahkan seseorang. Sebuah mesin bernama Artificial Intelligence / AI (kecerdasan buatan) pun nampak begitu santun dan "humanis" dalam melayani pertanyaan seseorang.

Demikian pun dengan Posyandu. Dasar pijak pergerakan Posyandu sudah pasti pelayanan. Apalagi dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2024 yang mentransformasi peran Posyandu yang semula hanya menangani kesehatan ibu dan anak menjadi lebih luas lagi, yakni menjadi lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang menyatukan layanan dasar 6 bidang Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Luasnya bidang pelayanan dasar inilah kemudian Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali menyelenggarakan acara pelatihan "Bina Posyandu" sampai dua tiga kali dalam sebulan. Karena, pelayanan saja belumlah lengkap. Pelayanan yang profesional harus dilengkapi dengan pemahaman, pengetahuan dan kesigapan kader di lapangan dalam melayani dan menghimpun aspirasi masyarakat.

Pelatihan Bina Posyandu bukan saja menekankan kepada pemahaman, pengetahuan dan kesigapan, melainkan yang utama ialah memupuk pengabdian dan memiliki "watak" pemberani dalam hal melayani.

Daftar Isi

Pos Utama

4 Monitoring & Evaluasi Program PSBS
Edukasi PSBS Masih Perlu Sekali

Aksi Sosial

14 Membina & Berbagi
Sambil Membina Kader, tak Lupa Berbagi

17 Membina & Berbagi
Gesit Kader Posyandu karena Pembinaan

20 Membina & Berbagi
Langkah Maju Transformasi Posyandu

23 Membina & Berbagi
Posyandu Maju karena Kader Bermutu

27 Membina & Berbagi
Peran Strategis Posyandu

Gerakan Kulkul

30 **Menata Telajakan, Menata Keindahan Lingkungan**

Bina Posyandu

33 **Menyamakan Pemahaman untuk Arah Baru Posyandu**

36 **Penguatan Itu Sebaiknya Selaras dengan Kearifan Lokal**

40 Penguatan Kapasitas
Tim Pembina Posyandu Itu Krusial Sekali

44 **Tak Surut Posyandu Melayani**

47 **Pemahaman Adalah Kunci, Tindakan Adalah Bukti**

51 **Pendekatan Pelayanan yang Humanis, Itulah Posyandu**

55 **Mengubah Pola Pikir tentang Posyandu**



SUSUNAN REDAKSI
Pelindung/Penasihat,
Ketua Tim Pembina Posyandu
Provinsi Bali
Ni Putu Putri Suastini Koster

Tim Redaksi
I Wayan Suardika
Henny Handayani

Konsultan Media
I Wayan Suardika

Alamat
Gedung Nari Graha
Jl. Cut Nya Dien No. 2
Denpasar 80234

: TP Posyandu Provinsi Bali
: tpposyandubali
: tpposyandubali@gmail.com

Monitoring & Evaluasi Program PSBS

Edukasi PSBS Masih Perlu Sekali

Demi menuju Bali bersih dari sampah, program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS) masih memerlukan edukasi yang berkelanjutan. Karena masih ada saja yang membakar sampah, mencampurkan sampah plastik di teba tradisional, belum memahami sepenuhnya pemanfaatan teba modern. Ayolah, warga. PSBS itu cara bijak mengatasi sampah.



MONITORING DAN EVALUASI – Mulai 9 Juni s/d 13 Agustus 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali mengadakan program Monitoring dan Evaluasi (Monev) di tahun 2026 ini. Nampak beberapa petugas tengah melakukan monitoring dan evaluasi di salah satu rumah warga

MULAI 9 Juni s/d 13 Agustus 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali mengadakan acara Monitoring dan Evaluasi (Monev) di tahun 2026 ini. Program Monev Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS) ini merupakan tindak lanjut dari program Sosialisasi PSBS yang dilaksanakan oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali yang juga merupakan Duta PSBS Ny. Putri Koster dilaksanakan pada tahun 2025 di 57 kecamatan di seluruh Bali. Tujuan Monev ini adalah untuk memotret realitas dan mengumpulkan informasi nyata yang ada di masyarakat, apakah masyarakat sudah benar-benar melaksanakan proram PSBS.

Program Monev kali ini diselenggarakan di beberapa kabupaten di seluruh Bali, yaitu Kabupaten Klungkung, Karangasem, Tabanan, dan Bangli. Dalam masing-masing kunjungan satu tim di satu kabupaten, diadakan Monev di satu kecamatan. Di satu kecamatan, diadakan Monev di dua desa, masing-masing desa di dua banjar dan dua rumah tangga di masing-masing banjar.

9 JUNI 2026

Pada hari Selasa, 9 Juni 2026, program Monev dilaksanakan di desa Banjarangkan dan Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Tim yang melaksanakan Monev di lokasi ini adalah Made Rai Suwartini, Nyoman Pusparini, Made Suryani dan Putu Agus Priyatna.

Kecamatan Banjarangkan memiliki penduduk sebanyak 47.140 jiwa dan terbagi menjadi 13 desa. Monev di kantor Camat Banjarangkan diterima oleh Camat Banjarangkan I Made Andi Pramarta Putra. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kecamatan Banjarangkan, diperoleh informasi bahwa sosialisasi PSBS telah dilaksanakan oleh pihak kecamatan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti rapat koordinasi, kegiatan gotong-royong atau aksi bersih-bersih lingkungan dan kegiatan olahraga bersama yang melibatkan pegawai dan masyarakat.

Di lingkungan Kecamatan Banjarangkan telah diterapkan pengelolaan sampah organik, pembuatan eco enzyme, penggunaan tong

komposter serta keranjang kompos. Selanjutnya tim mengunjungi Desa Banjarangkan dan diterima oleh perangkat desa atas nama A.A. Indrawan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pihak desa telah melaksanakan sosialisasi PSBS ke dusun/banjar.

Sebagian besar masyarakat telah diimbau untuk melakukan pemilahan sampah sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu sampah organik dikumpulkan pada hari Senin, sedangkan sampah residu dikumpulkan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Tim selanjutnya melaksanakan kunjungan ke Banjar Selat dan Banjar Pagutan. Berdasar informasi yang didapat dari masing-masing kepala dusun, upaya penyampaian informasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat telah mulai dilaksanakan melalui berbagai pertemuan dan kegiatan kemasyarakatan di tingkat banjar. Di Banjar Selat, diperoleh informasi bahwa pengelolaan sampah organik mulai dilakukan di tingkat rumah tangga dengan memanfaatkan teba tradisional dan lubang pengolahan sederhana sebagai tempat penguraian sampah organik. Sedangkan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis dikumpulkan secara terpisah dan selanjutnya dijual.

Berdasar wawancara TP Posyandu Provinsi Bali dengan warga atas nama Cok Istri Ekawati dan Made Dipta di Banjar Pagutan, diperoleh informasi bahwa warga telah secara rutin melakukan pemilahan sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu dan pengelolaan sampah anorganik telah dilakukan secara mandiri.



PENINJAUAN LANGSUNG DI LAPANGAN – Tim Monev meninjau langsung ke pemukiman warga untuk melihat langsung seperti apa penanganan warga dalam hal melaksanakan Pengolahan Sampah Berbasis Sumber (PSBS).



WAWANCARA – Tim Monev tengah mewawancarai Kepala Desa Pering Sari, Selat, Karangasem, Wayan Bawa seputaran Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS). Diperoleh informasi bahwa kendala yang masih dirasakan adalah perubahan perilaku masyarakat yang belum memahami bagaimana penanganan, pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis sumber.

30 JUNI 2026

Pada hari Selasa, 30 Juni 2026 tim Monev TP Posyandu Provinsi Bali melaksanakan program monitoring dan evaluasi di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, dan Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung.

Di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, tim yang melaksanakan tugas lapangan adalah Made Rai Suwartini, Ni Nyoman Pusparini, Wayan Gede Jagra, Made Suryani dan Putu Gede Denny Iswara. Kecamatan Selat memiliki luas wilayah sekitar 75,85 km2 dengan tingkat kepadatan sekitar 592 jiwa/km. Kecamatan ini terbagi dalam 8 desa dinas, 66 dusun dan 27 desa adat.

Di Kantor Camat Selat, tim diterima langsung oleh Camat Selat I Gusti Ngurah Dyumatsna. Berdasar hasil wawancara dengan bapak camat, diperoleh informasi bahwa pihak kecamatan sudah menindaklanjuti hasil sosialisasi PSBS yang dilaksanakan oelh Ibu Duta PSBS tahun 2025. Adapun tindak lanjut yang dilaksanakan di antaranya adalah kecamatan sudah melaksanakan sosialisasi ke beberapa desa dinas, desa adat dan majelis desa adat.

Sampah organik di wilayah kecamatan sebagian besar sudah dapat ditangani secara mandiri oleh masyarakat melalui pola teba tradisional. Sedangkan untuk sampah anorganik, beberapa warga ada yang masih melakukan pembakaran di tegalan, mengingat masih minimnya penegtahuan terkait dampak dari pembakaran sampah anorganik.



WAWANCARA – Tim Monev mewawancarai Kepala Desa Muncan, Selat, Karangasem, I Wayan Tunas. Diperoleh informasi bahwa masih diperlukan sosialisasi mengenai Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS) untuk meningkatkan perilaku masyarakat menuju kesadaran tentang pengelolaan sampah.

Di Kecamatan Selat, tim mengunjungi dua desa yaitu Desa Pering Sari dan Desa Muncan. Di Desa Pering Sari, tim berkunjung ke Banjar Uma Sari Kauh dan Banjar Siladumi. Di Desa Muncan, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Penuhunan dan Banjar Gede. Kendala yang masih dirasakan adalah perubahan perilaku masyarakat yang belum memahami bagaimana penanganan, pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis sumber.

Di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, tim yang melaksanakan tugas lapangan adalah Ni Made Yuniti sebagai koordinator, Sisilia Florensiana, I Gede Sumertha Gapar, Nengah Sariani, Desak Nyoman Tirtawati dan A.A. Gede Arisasmitha. Kecamatan Kerambitan memiliki penduduk sebanyak 41.766 jiwa, terdiri dari 15 desa dan 90 Banjar Dinas. Di kecamatan Kerambitan, desa-desa yang telah memiliki TPS3R adalah Desa Pangung Karung, Desa Baturiti dan Desa Kukuh.

Saat tim sampai di kantor Camat Kerambitan, tim diterima oleh Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Kerambitan Luh Putu Arniti. Darinya diperoleh informasi bahwa Camat Kerambitan beserta jajarannya telah melaksanakan sosialisasi ke seluruh desa dan kelurahan, banjar dan dusun tentang PSBS. Sampah anorganik dan residu dibawa ke TPA Mandung, sedangkan sampah organik dikelola oleh masing-masing rumah tangga.

Di Kecamatan Kerambitan, tim mengunjungi dua desa yaitu Desa Sembung Gede dan Desa Meliling. Di Desa Sembung Gede, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Sembung Gede dan Banjar Sembung Gede Kelod. Sedangkan di Desa Meliling, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Meliling Kawan dan Banjar Meliling Kangin.

Berdasarkan kunjungan ke Banjar dan rumah tangga, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa warga masih belum mendapatkan sosialisasi dari kepala lingkungan setempat. Ada beberapa warga yang belum melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik. Dan warga belum melaksanakan sistem

pengelolaan sampah dengan baik. Namun di beberapa banjar, warga sudah mulai melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Sedangkan di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi adalah Ida Ayu Ketut Anggreni, Ni Komang Sriani, Putu Ayu Ika Purwaningrum, Ni Luh Karwini, Ni Made Rasmiati dan Ni Wayan Diana Puspasari. Kecamatan Dawan merupakan satu dari 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung. Terletak di bagian timur pulau Bali dengan luas wilayah 37,38 km2 dengan jumlah penduduk sebesar 45.088 jiwa. Kecamatan ini terdiri dari 12 desa dinas dengan kondisi wilayah agraris pesisir.

Di kantor Camat Dawan, tim diterima oleh Camat Dawan Dewa Gede Widiantara. Ia menyatakan sudah melaksanakan sosialisasi PSBS. Dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Dawan, 11 desa sudah memiliki TPS3R/TPST. Desa Kusamba belum memiliki TPS3R namun sudah memiliki Tempat Olah Sampah(TOS). Sebagian besar masyarakat sudah melakukan pemisahan sampah untuk kemudian diangkut oleh petugas diangkut ke TPS3R sesuai jadwal. Pemisahan sampah di lingkungan kantor camat sudah dilakukan. Terdapat teba modern yang sudah difungsikan.

Di Kecamatan Dawan, pemantauan dilaksanakan di Desa Pesinggahan dan Desa Kusamba. Di Desa Pesinggahan, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Dinas Kanginan dan Banjar Dinas Sukahati. Sedangkan di Desa Kusamba, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Dinas Bingin dan Banjar Dinas Pande.

Yang menjadi permasalahan yaitu sampah residu masih dilakukan pembakaran. Dijadwalkan mesin pengolahan sampah residu akan dioperasikann di wilayah TOS. Di beberapa tempat, warga hanya melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik untuk diangkut oleh petugas kebersihan, namun tidak terdapat media pengolah sampah seperti komposter atau teba modern.



PENINJAUAN LAPANGAN – Tim Monev meninjau langsung dan mewawancarai masyarakat mengenai Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. Dari peninjauan langsung inilah akan didapat kenyaan sejauh mana kesadaran masyarakat mewujudkan pengelolaan sampah di rumahnya maupun di lingkungan kantor kepala desa.









SERBA-SERBI DI LAPANGAN – Dari foto bersama, keseriusan tim Monev mewawancarai warga dan mencatat hasil wawancara serta keseriusan warga mengelola sampah adalah bukti bagaimana realitas PSBS di tengah masyarakat.

21 JULI 2026

Pada Selasa, 21 Juli 2026 tim Monev melaksanakan program monitoring dan evaluasi di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, yang dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai selesai. Tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi saat itu adalah Ida Ayu Ketut Anggreni, Putu Ayu Ika Purwaningrum, Ni Luh Karwini, Ni Made Rasmiati dan Ni Wayan Diana Puspasari. Kecamatan Sidemen adalah satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Terletak di bagian timur pulau Bali dengan luas wilayah 32, 12 km2 dengan jumlah penduduk sebesar 37.554 jiwa. Di Kecamatan ini, tim melakukan pemantauan di Desa Telaga Tawang dan Desa Talibeng.

Di desa Telaga Tawang, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Dinas Telaga Tawang dan Banjar Dinas Kebon. Di Desa Talibeng, tim mengunjungi dua banjar yaitu Banjar Dinas Wangsihan dan Banjar Dinas Wanasari. Di Kantor Camat Sidemen, tim diterima oleh Camat Sidemen I Nyoman Suanegara. Bapak Camat menyatakan sudah melaksanakan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat terkait PSBS. Lingkungan kantor camat sudah melaksanakan pemisahan sampah organik dan anorganik. Terdapat teba modern namun belum difungsikan secara maksimal, masih ada sampah plastik dibuang berbaur dengan sampah organik.

Dari 10 desa yang ada di wilayah Kecamatan Sidemen, seluruhnya belum memiliki TPS3R. Hal ini disebabkan ketiadaan lahan milik desa, serta masih adanya penolakan oleh masyarakat sekitar tempat yang akan dipakai tempat pengolahan sampah. Di beberapa desa sudah ada pihak ketiga yang mau mengangkut sampah plastik, namun hanya yang mempunyai nilai ekonomis. Sebagian besar masyarakat memiliki teba tradisional dan sebagian besar melakukan pembakaran sampah, baik organik maupun anorganik.



MONEV DI BANGLI – Pada Senin, 3 Agustus 2026 tim Monev TP Posyandu Provinsi Bali melaksanakan program Monitoring dan Evaluasi di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi saat itu adalah Made Rai Suwartini, Nyoman Pusparini, I Wayan Gede Jagra, Made Suryani dan I Putu Agus Priyatna Diputra. Nampak tim Monev berfoto bersama dengan Camat Bangli dan jajarannya.

3 Agustus 2026

Pada Senin, 3 Agustus 2026 tim Monev TP Posyandu Provinsi Bali melaksanakan program monitoring dan evaluasi di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, yang dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai selesai. Tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi saat itu adalah Made Rai Suwartini, Nyoman Pusparini, I Wayan Gede Jagra, Made Suryani dan I Putu Agus Priyatna Diputra. Kecamatan Bangli memiliki penduduk sebanyak 45.818 jiwa dengan luas wilayah 56,26 km2 dan terbagi menjadi 5 desa dan 4 kelurahan.

Di Kecamatan Bangli, tim mengunjungi dua desa yaitu Desa Bunutin dan Desa Taman Bali. Di Desa Bunutin, tim berkunjung ke Banjar Bunutin dan Banjar Dadia Puri. Di Desa Taman Bali, tim mengunjungi dua banjar, yaitu Banjar Pande dan Banjar Dadia.

Pelaksanaan PSBS di wilayah yang telah dipantau menunjukkan adanya komitmen dari pemerintah desa, desa adat dan masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah dari sumbernya, baik melalui pengelolaan sampah organik secara mandiri maupun pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah.

Sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah telah mulai tesedia, yaitu teba modern, TPS3R dan bank sampah. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kapasitas pengelolaan serta penguatan edukasi kepada masyarakat agar pemilahan dan pengolahan sampah dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Pada hari dan tanggal yang sama, dilaksanakan juga monitoring dan evaluasi di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi di sini adalah I Made Redana sebagai koordinator, Ni Putu Yuni Candrayanti, Luh Putu Sukarini dan I Putu Gede Denny Iswara. Kecamatan Manggis terdiri dari 12 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 16.148 kepala keluarga atau 59.706 jiwa. Di Kecamatan ini, tim melakukan pemantauan di 2 desa, yaitu Desa Ulakan dan di Desa Antiga. Di desa Ulakan, tim mengunjungi Banjar Tanah Ampo dan Banjar Tengah. Sedangkan di Desa Antiga, tim mengunjungi Banjar Kaler dan Banjar Kelod.

Kunjungan awal dilaksanakan ke Kantor Camat Manggis dan diterima oleh Sekretaris Camat Manggis, Kepala Seksi Pemerintahan dan staf kecamatan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Kecamatan



KOMITMEN PSBS – Pelaksanaan PSBS di wilayah Kecamatan Bangli yang telah dipantau menunjukkan adanya komitmen dari pemerintah desa, desa adat dan masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah dari sumbernya, baik melalui pengelolaan sampah organik secara mandiri maupun pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah.

Manggis telah mendukung pelaksanaan kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. Koordinasi dilaksanakan secara rutin melalui pertemuan daring. Sedangkan kegiatan sosialisasi dilaksanakan bergilir ke desa-desa setiap bulan.

Di lingkungan kantor Camat Manggis telah dilaksanakan pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dikelola dengan memanfaatkan 5 unit teba modern. Lingkungan kantor camat telah ditata dengan bersih dan rapi. Sarana pemilahan sampah telah tersedia dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan hasil Monev di dua desa ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber di wilayah ini secara umum telah berjalan cukup baik. Pemerintah desa telah aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan melibatkan perbekel dan kelian dusun. Pada tingkat rumah tangga, sebagian besar warga yang menjadi contoh telah memiliki kesadaran untuk memisahkan sampah organik dan anoganik. Sampah organik umumnya dikelola melalui teba tradisional, teba modern atau dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Bantuan teba modern untuk masyarakat masih terbatas dan sebagian rumah tangga belum memiliki media pengolahan sampah organik. Beberapa rumah tangga masih bergantung pada pengangkutan sampah oleh TPS3R. Selain itu, masih ditemukan sampah plastik yang tercampur dengan sampah organik di teba tradisional, yang menunjukkan bahwa pemisahan sampah belum dilaksanakan secara konsisten. Ke depan, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan.



FOTO BERSAMA – Tim Monev foto bersama dengan Pak Made Kuwat (dua dari kiri) selaku Kasi Kesos dan Kasi Pemberdayaan (paling kanan) di kantor Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

13 Agustus 2026

Pada hari Selasa, 13 Agustus 2026, tim Monev TP Posyandu Provinsi Bali melaksanakan program monitoring dan evaluasi di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, yang dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai selesai. Tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi saat itu adalah I Made Redana, Luh Putu Sukarini, Ni Nyoman Suardani dan I Putu Gede Denny Iswara. Kecamatan Kintamani terdiri dari 48 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 111.764 jiwa. Di Kecamatan ini, tim melakukan pemantauan di Desa Batur Utara dan Desa Batur Selatan. Di Desa Batur Utara, tim melaksanakan monitoring di dua banjar, yaitu Banjar Dana Petapan dan Banjar Catur. Di Desa Batur Selatan, tim melaksanakan monitoring di Banjar Batur Selatan dan Banjar Batur Selatan Asri.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di wilayah tersebut, pelaksanaan PSBS telah dilaksanakan melalui kegiatan pemisahan sampah di tingkat rumah tangga. Pengelolaan sampah organik telah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat melalui pemanfaatan teba tradisional dan kebun. Sedangkan sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomis diarahkan untuk dikumpulkan dan dijual melalui pengelola bank sampah.

Pada hari dan tanggal yang sama, tim Monev TP Posyandu Provinsi Bali juga melaksanakan program monitoring dan evaluasi di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, yang dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai selesai. Tim yang melaksanakan monitoring dan evaluasi di wilayah ini adalah Ni Made Yuniti, Sisilia Florensiana Dua Nurak, I Gede Sumertha Gapar, Nengah Sariani, Desak Nyoman Tirtawati dan Wayan Supadma.

Kecamatan Rendang memiliki penduduk sebanyak 43.981 jiwa dan terdiri dari 6 desa dan 62 banjar dinas. Di kecamatan ini, tim melaksanakan Monev di dua desa, yaitu Desa Menanga dan Desa Nongan. Di desa Menaga, tim melakukan pemantauan di dua banjar, yaitu Banjar menanga Kawan dan Banjar Menanga Kangin. Di Desa Nongan, tim melaksanakan Monev di Banjar Bukian dan Banjar Bucu.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di wilayah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa warga telah mendapatkan sosialisasi dari kepala desa dan kepala dusun. Warga telah melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dibuang ke Teba Tradisional, namun sampah rsidu juga masih dibuang di Teba Tradisional. Sedangkan sampah anorganik diangkut petugas dan dibawa ke TPS3R. **tim**













HOLISITIK – Suatu tindakan monitor dan evaluasi yang menyeluruh (holistik) yang dilakukan tim Monev untuk mendapatkan gambaran data akurat tentang seberapa jauh kesadaran masyarakat dalam melaksanakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS).



AKSI SOSIAL KLUNGKUNG – Pada Senin, 25 Mei 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Dawan Kaler, dan Desa Dawan Kelod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung untuk melaksanakan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu. Pembinaan dan penyerahan bantuan ini dilaksanakan di dua titik lokasi yang berbeda di wilayah Kecamatan Dawan. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kapasitas kader serta penyerahan bantuan untuk menunjang dan menjaga kesehatan masyarakat.

Membina & Berbagi

Sambil Membina Kader, tak Lupa Berbagi

Mengapa pembinaan para kader Posyandu terus-menerus dilakukan? Karena merekalah ujung tombak pelayanan kepada masyarakat.

POSYANDU pasca transformasi menjangkau pelayanan lebih luas. Karena itulah mengapa pembinaan kepada para kader terus-menerus dilakukan. Mereka ada di lapangan. Mereka ujung tombak pelayanan dan menyerap aspirasi masyarakat. Mengingat betapa besar tanggung jawab para kader, TP Posyandu Provinsi Bali selalu men-*support* dan terus membina mereka.

Pada Senin, 25 Mei 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali hadir di Desa Dawan Kaler, dan Desa Dawan Kelod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung untuk melaksanakan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu. Pembinaan dan penyerahan bantuan ini dilaksanakan di dua titik lokasi yang berbeda di wilayah Kecamatan Dawan. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kapasitas kader serta penyerahan bantuan untuk menunjang dan menjaga kesehatan masyarakat.



6 SPM – Pengarah Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menjelaskan, Posyandu memiliki tugas dalam memberikan 6 SPM (Standar Pelayanan Minimal), yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (trantibumlinmas).

Acara di dua lokasi ini dihadiri oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria beserta jajarannya, Camat Dawan beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Dawan, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. Dr. I Nyoman Gede Anom, Perbekel Desa Dawan Kaler beserta Ketua TP Posyandu Desa Dawan Kaler, Perbekel Desa Dawan Kelod beserta Ketua TP Posyandu Desa Dawan Kelod dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si.

Lokasi pertama bertempat di bale banjar Kayehan, Desa Dawan Kaler yang menyasar para kader dari Desa Dawan Kaler, dari empat Posyandu yang masing-masing terdiri dari 9 kader, Desa Pesinggahan, dari 6 Posyandu yang masing-masing memiliki 7 orang kader, dengan total penerima sebanyak 79 orang. Sedangkan lokasi kedua bertempat di wantilan bale banjar Tengah, Desa Dawan Kelod yang menyasar kader dari Desa Dawan Kelod, dari 4 Posyandu yang masing-masing memiliki 9 kader, dan Desa Sampalan Tengah, yang terdiri dari 3 Posyandu, yang masing-masing memiliki 10 orang kader. Total penerima bantuan di lokasi kedua sebanyak 66 orang kader. Bantuan yang diberikan berupa beras 30 kilogram, telur 2 krat dan susu 2 kotak untuk masing-masing kader.

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria menyampaikan ucapan selamat datang sekaligus apresiasi dan ucapan terima kasih atas kepedulian TP Posyandu Provinsi Bali. "Kami di Kabupaten Klungkung secara berkelanjutan telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada TP Posyandu Kecamatan Dawan serta tingkat desa. Upaya ini dilakukan untuk mempercepat penerapan Posyandu 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM) di wilayah masing-masing," jelas Ny. Eva Satria.



PENYERAHAN BANTUAN – Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria menyerahkan bantuan kepada salah seorang kader Posyandu Klungkung.

Menanggapi hal tersebut, Kepala Dinas PMD Dukcapil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata yang membacakan sambutan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali mengapresiasi kesiapan Kabupaten Klungkung. Ia menekankan bahwa dalam waktu dekat, pemahaman dan keterampilan para kader akan diperdalam lagi melalui kegiatan Bina Posyandu secara khusus di UPTD Bapelkes, Denpasar. Melalui pembekalan tersebut, pemahaman kader dalam menjalankan tugas pelayanan Posyandu 6 SPM diharapkan kian meningkat, sehingga mampu menjadi contoh nyata sekaligus mengedukasi seluruh lapisan masyarakat sekitar.

PERPANJANGAN PEMERINTAH

Sementara Pengarah Posyandu Provinsi Bali, Putu Anom Agustina, menjelaskan bahwa Posyandu memiliki tugas dalam memberikan 6 SPM, yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (trantibumlinmas). Kader Posyandu berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk menyerap aspirasi dan permasalahan di tengah masyarakat.



SAMBUTAN – Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata saat memberi sambutan dalam Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" di Klungkung.



MAJALAH *BINA POSYANDU* – Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria nampak memperlihatkan majalah *BINA POSYANDU* di tengah acara Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" di Klungkung.

Sedangkan TP Posyandu memiliki tugas memberikan arahan kegiatan, melakukan pembinaan terhadap pengurus dan kader, serta melaksanakan evaluasi guna perbaikan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Ia menyampaikan bahwa transformasi Posyandu bertujuan menjadikannya lebih responsif, adaptif, dan berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Adaptif berarti Posyandu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Responsif berarti Posyandu harus cepat dan tanggap terhadap permasalahan di bidang pelayanannya. Sementara berbasis data merujuk pada pendataan seluruh permasalahan dan kendala sebagai dasar dalam penentuan kebijakan dan arah pembangunan desa," jelasnya. **henny handayani**

Membina & Berbagi

Gesit Kader Posyandu karena Pembinaan

Pembinaan para kader Posyandu membuat mereka memahami banyak hal tentang tugas dan tanggung jawab. Itulah mengapa mereka begitu gesit melayani dan menangkap aspirasi masyarakat.



AKSI SOSIAL JEMBRANA – Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" digelar di Kabupaten Jembrana, Senin, 8 Juni 2026. Selain memberikan edukasi terkait transformasi Posyandu, kegiatan ini juga diisi dengan penyaluran bantuan sembako kepada para kader Posyandu.

TIM Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali terus mendorong percepatan implementasi 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM) melalui kegiatan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" yang digelar di Kabupaten Jembrana, Senin, 8 Juni 2026. Selain memberikan edukasi terkait transformasi Posyandu, kegiatan ini juga diisi dengan penyaluran bantuan sembako kepada para kader Posyandu.

Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi, yakni wantilan Pura Desa lan Puseh desa pekaraman Dauhwaru dan wantilan Pura Desa lan Puseh Desa pekraman Kerta Jaya, Kelurahan Pendem, Kecamatan Jembrana. Sebanyak 120 kader Posyandu dari sejumlah desa dan kelurahan mengikuti kegiatan tersebut.

Acara di dua lokasi ini dihadiri Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Setiawarini Kembang Hartawan beserta jajarannya, Camat Jembrana beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Jembrana, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Lurah Dauh Waru beserta Ketua TP Posyandu Dauh Waru, Lurah Sangkar Agung dan perbekel Desa Budeng,

Sekretaris TP Posyandu Provinsi Bali dr. Made Yuniti dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si. Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menegaskan, transformasi Posyandu menjadi lembaga yang menangani 6 bidang SPM merupakan langkah strategis dalam mendekatkan pelayanan dasar kepada masyarakat. Menurutnya, kader Posyandu memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam mendukung pembangunan di

tingkat desa melalui pola kerja yang kolaboratif dan terintegrasi.

"Dengan pembagian tugas berdasarkan masing-masing bidang Standar Pelayanan Minimal, berbagai kebutuhan masyarakat dapat diidentifikasi lebih awal dan ditindaklanjuti melalui sinergi antar kader, pemerintah desa dan perangkat daerah terkait," ujarnya saat memberikan arahan kepada peserta.

Ia menjelaskan, transformasi Posyandu bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan dasar sekaligus mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya anak, ibu, lanjut uisa (lansia) dan kelompok rentan lainnya. Selain itu, Posyandu diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan di lingkungannya masing-masing.

Lebih lanjut, Putu Anom Agustina menyampaikan Posyandu saat ini diharapkan menjadi pusat layanan informasi berbasis data yang mampu menangkap dan menampung aspirasi masyarakat. Data yang dihimpun kader Posyandu dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam merumuskan program pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Menurutnya, Posyandu juga harus mengedepankan pendekatan adaptif dan responsif. Adaptif berarti mampu menyesuaikan pelayanan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lapangan, sedangkan responsif berarti cepat mengidentifikasi permasalahan serta mendorong penyelesaiannya secara terstruktur dan berkelanjutan.

Saat ini, Posyandu telah bertransformasi dari Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menjadi Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang menangani 6 bidang SPM, yaitu kesehatan, pendidikan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Sementara itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata menekankan pentingnya validitas data yang diperoleh kader di lapangan. Menurutnya, seluruh informasi yang berhasil dihimpun akan diverifikasi dan ditindaklanjuti sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.



PENYERAHAN BANTUAN – Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Kembang Hartawan saat menyerahkan bantuan kepada kader Posyandu.

Ia juga mengajak para kader untuk turut aktif menyosialisasikan pengelolaan sampah berbasis sumber kepada masyarakat. Langkah tersebut dinilai penting untuk mendorong terciptanya lingkungan yang bersih sekaligus mendorong program prioritas Pemerintah Provinsi Bali.

Pada kesempatan tersebut, para peserta memperoleh pembekalan mengenai implementasi program Posyandu 6 SPM sekaligus menerima bantuan untuk masing-masing kader berupa 30 kilogram beras, dua krat telur dan dua kotak susu. Secara keseluruhan, bantuan yang disalurkan di Kabupaten Jembrana mencapai 3.600 kilogram beras, 7.200 butir telur dan 240 kotak susu.

Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Setiawarini Kembang Hartawan mengungkapkan, Kabupaten Jembrana saat ini memiliki 329 Posyandu dengan jumlah kader mencapai 2.648 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 65 Posyandu telah melaksanakan program Posyandu 6 SPM.

Ia menyampaikan apresiasi atas perhatian dan dukungan yang diberikan TP Posyandu Provinsi Bali. Menurutnya, kolaborasi dan pendampingan dari berbagai pihak masih sangat dibutuhkan untuk mempercepat implementasi progarm Posyandu 6 SPM di seluruh wilayah Kabupaten Jembrana.

Melalui kegiatan Aksi Sosial 'Membina dan Berbagi', TP Posyandu Provinsi Bali berharap pemahaman kader terhadap transformasi Posyandu semakin meningkat sehingga mampu memperkuat kualitas pelayanan dasar dan pemberdayaan masyarakat hingga ke tingkat desa dan kelurahan.

KOMENTAR KADER

Kristina Mahubessy, kader Posyandu Banjar Pancartawa, kelurahan Pendem, bidang sosial mengungkapkan kesannya terhadap kegiatan ini. Menurutnya, acara ini menambah pengetahuan dan wawasan para kader untuk nantinya bisa melakukan sosialisasi ke masyarakat. "Saya juga banyak mendapat ilmu baru dari acara ini dan kami makin bersemangat lagi untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah masyarakat," kata Kristina Mahubessy. **henny handayani**



MAJALAH *BINA POSYANDU* – Para kader mendapatkan satu majalah *BINA POSYANDU* dan foto bersama dengan Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Kembang Hartawan dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata.



Membina & Berbagi

Langkah Maju Transformasi Posyandu

Begitu luasnya cakupan Posyandu setelah melakukan transformasi, maka pengurus dan kader Posyandu harus berani melangkah maju.

AKSI Sosial TP Posyandu Provinsi Bali "Membina dan Berbagi" Tahap II tahun 2026 kembali dilaksanakan Senin, 6 Juli 2026. Dalam kegiatan ini, TP Posyandu Provinsi Bali terus mendorong percepatan implementasi 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dilaksanakan di Kabupaten Karangasem. Selain memberikan edukasi terkait transformasi Posyandu, kegiatan ini juga diisi dengan penyaluran bantuan sembako kepada para kader Posyandu.

Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi, yakni di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen dan Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis. Di lokasi pertama, di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, jumlah kader penerima bantuan sebanyak 63 kader Posyandu. Sedangkan di lokasi kedua di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, jumlah kader penerima bantuan sebanyak 64 kader Posyandu.

Acara di dua lokasi ini dihadiri oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem Ny. Made Mas Parwata beserta jajarannya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Camat Sidemen beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Sidemen, Camat Manggis beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Manggis, Perbekel Desa Lokasari beserta Ketua TP Posyandu Desa Lokasari, Perbekel Desa Antiga dan Ketua TP Posyandu Desa Antiga, Sekretaris TP Posyandu Provinsi Bali dr. Made Yuniti dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si.

TRANSFORMASI POSYANDU

Pengarah Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menyatakan, transformasi Posyandu menjadi lembaga yang menangani 6 bidang SPM merupakan langkah strategis dalam mendekatkan pelayanan dasar kepada masyarakat. Menurutnya, kader Posyandu memiliki peran penting sebagai ujung tombak mendukung pembangunan di tingkat desa melalui pola kerja yang kolaboratif dan terintegrasi.



SAMBUTAN – Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata

"Dengan pembagian tugas berdasarkan masing-masing bidang Standar Pelayanan Minimal, berbagai kebutuhan masyarakat dapat diidentifikasi lebih awal dan ditindaklanjuti melalui sinergi antar kader, pemerintah desa dan perangkat daerah terkait," ujar Putu Anom Agustina saat memberikan arahan kepada peserta.

Ia menjelaskan, transformasi Posyandu bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan dasar sekaligus mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya anak, ibu, lansia dan kelompok rentan lainnya. Selain itu, Posyandu diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan di lingkungannya masing-masing.

Lebih lanjut, Putu Anom Agustina menyampaikan Posyandu saat ini diharapkan menjadi pusat layanan informasi berbasis data yang mampu menangkap dan menampung aspirasi masyarakat. Data yang dihimpun kader Posyandu dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam merumuskan program pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Saat ini, Posyandu telah bertransformasi dari Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menjadi Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang menangani enam bidang SPM, yaitu kesehatan, pendidikan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Sementara itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali, I Made Dwi Dewata menyatakan bahwa Posyandu 6 SPM dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Posyandu menekankan pentingnya



FOTO BERSAMA – Para kader mendapatkan satu majalah *BINA POSYANDU* dan foto bersama dengan Ketua TP Posyandu Kabupaten Jembrana Ny. Ani Kembang Hartawan dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata.

validitas data yang diperoleh kader di lapangan. Menurutnya, seluruh informasi yang berhasil dihimpun akan diverifikasi dan ditindaklanjuti sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyapa kader Posyandu, memberikan penghargaan sekaligus memberikan sosialisasi 6 SPM guna mendorong dan mempercepat implementasi Posyandu 6 SPM di Bali, khususnya di Kabupaten Karangasem.

Ia juga mengajak para kader untuk turut aktif menyosialisasikan pengelolaan sampah berbasis sumber kepada masyarakat. Langkah tersebut dinilai penting untuk mendorong terciptanya lingkungan yang bersih sekaligus mendorong program prioritas Pemerintah Provinsi Bali.

Pada kesempatan tersebut, Ny. Made Mas Parwata selaku Ketua TP Posyandu menyerahkan secara simbolis bantuan berupa 30 kilogram beras, dua krat telur, dan dua kotak susu kepada perwakilan Posyandu penerima bantuan. Secara keseluruhan, bantuan yang disalurkan di Kabupaten Karangasem mencapai 3.810 kilogram beras, 7.200 butir telur dan 240 kotak susu.

Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem menyampaikan apresiasi atas perhatian dan dukungan yang diberikan TP Posyandu Provinsi Bali. Menurutnya, kolaborasi dan pendampingan dari berbagai pihak masih sangat dibutuhkan untuk mempercepat implementasi Program Posyandu 6 SPM di seluruh wilayah Kabupaten Karangasem.

Melalui kegiatan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi", TP Posyandu Provinsi Bali terus menekankan pentingnya kecepatan Posyandu untuk terus bertransformasi sesuai serta mempercepat pelaksanaan pelayanan sesuai 6 bidang SPM. Selain itu, diharapkan pemahaman kader terhadap transformasi Posyandu semakin meningkat sehingga mampu memperkuat kualitas pelayanan dasar dan pemberdayaan masyarakat hingga ke tingkat desa dan kelurahan.

KOMENTAR KADER

Ni Wayan Yulianti dari Posyandu Bidang Pendidikan, Banjar Pangitebel, Desa Antiga Kelod mengungkapkan bahwa acara ini sangat baik sekali karena memberikan bantuan dan berbagi ilmu kepada para kader Posyandu. "Saya sebagai kader mengucapkan terima kasih. Saya juga banyak mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru," komentar Ni Wayan Yulianti di akhir acara. **henny handayani**



Membina & Berbagi

Posyandu Maju karena Kader Bermutu

Di lapangan, kesigapan dan kepekaan kader Posyandu adalah penentu bagi kemajuan Posyandu. Itulah mengapa program Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" saat ini terus diupayakan. Supaya para kader kian bermutu.

TIM Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali seperti tak mengenal lelah. Organisasi mitra pemerintah ini terus bergerak menjangkau para kadernya di desa-desa melalui salah satu program andalannya, Aksi Sosial dengan tajuk "Membina dan Berbagi". Yang menjadi fokus program ini adalah penguatan kapasitas kader serta penyerahan bantuan untuk menunjang dan menjaga kesehatan masyarakat. Pada Senin, 20 Juli 2026, TP Posyandu Provinsi Bali meluncur ke Kabupaten Buleleng demi menjumpai para kadernya. Organisasi ini menyasar Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula dan Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada untuk melaksanakan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi".



SAMBUTAN – Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardany Sutjidra.

Acara di dua lokasi ini dihadiri Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardhany Sutjidra beserta jajarannya, Camat Tejakula beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Tejakula, Camat Sukasada beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Sukasada, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Perbekel Desa Sembiran beserta Ketua TP Posyandu Desa Sembiran, Perbekel Desa Padangbulia beserta Ketua TP Posyandu Desa Padangbulia dan Sekretaris I TP Posyandu Provinsi Bali, dr. Made Yuniti serta Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si.

Lokasi pertama bertempat di gedung serbaguna Desa Sembiran yang menyasar para kader dari Desa Sembiran dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 110 kader Posyandu yang berasal dari 6 banjar dinas (8 Posyandu). Sedangkan lokasi kedua bertempat di wantilan Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, menyasar kader dari Desa Padangbulia sebanyak 74 kader Posyandu, terdiri dari 44 kader dari 5 banjar dinas (5 Posyandu) di Desa Padangbulia dan 30 kader dari 5 lingkungan (3 Posyandu) di Kelurahan Sukasada. Bantuan yang diberikan berupa beras 30 kilogram, telur 2 krat dan susu 2 kotak untuk masing-masing kader.

Dalam sambutannya,Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardhany Sutjidra menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas perhatian serta bantuan yang diberikan TP Posyandu Provinsi Bali kepada kader Posyandu di Desa Sembiran, Desa Padangbulia dan Keluarahan Sukasada. Ia berharap bantuan tersebut menjadi penyemangat bagi para kader Posyandu untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.



PESERTA AKSI SOSIAL – Kegiatan Aksi Sosial di Karangasem ini dilaksanakan di dua lokasi, yakni di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen dan Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis. Di lokasi pertama, di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, jumlah kader penerima bantuan sebanyak 63 kader Posyandu. Sedangkan di lokasi kedua di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, jumlah kader penerima bantuan sebanyak 64 kader Posyandu.



Pengarah Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina.

TRANSFORMASI POSYANDU

Selanjutnya disampaikan sosialisasi mengenai Transformasi Posyandu 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tentang Posyandu oleh Pengarah TP Posyandu Putu Anom Agustina. Dalam pemaparannya, dijelaskan bahwa transformasi Posyandu bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan dasar yang mudah dijangkau, terpadu dan berkelanjutan di tingkat desa maupun kelurahan.

Posyandu kini tidak hanya berfokus pada layanan kesehatan, tetapi menjadi wadah pelayanan 6 bidang SPM yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, sosial, dan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Kader Posyandu berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk menyerap aspirasi dan permasalahan di tengah masyarakat. Sedangkan TP Posyandu memiliki tugas memberikan arahan kegiatan, melakukan pembinaan terhadap pengurus dan kader, serta melaksanakan evaluasi guna perbaikan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Putu Anom Agustina menyampaikan bahwa transformasi Posyandu bertujuan menjadikannya lebih responsif, adaptif, dan berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Adaptif berarti Posyandu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Responsif berarti Posyandu harus cepat dan tanggap terhadap permasalahan di

bidang pelayanannya. Sementara berbasis data merujuk pada pendataan seluruh permasalahan dan kendala sebagai dasar dalam penentuan kebijakan dan arah pembangunan desa," jelas Putu Anom Agustina.

Kepala Dinas PMD Dukcapil Provinsi Bali, I Made Dwi Dewata yang membacakan sambutan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali menyatakan bahwa dalam waktu dekat, pemahaman dan ketrampilan para kader akan diperdalam lagi melalui kegiatan Bina Posyandu secara khusus di UPTD Bapelkes, Denpasar. Melalui pembekalan tersebut, pemahaman kader dalam menjalankan tugas pelayanan Posyandu 6 SPM diharapkan kian meningkat, sehingga mampu menjadi contoh nyata sekaligus mengedukasi seluruh lapisan masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan ini diharapkan sinergi antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, pemerintah desa dan kader Posyandu semakin kuat dalam mendukung implementasi Transformasi Posyandu 6 SPM serta meningkatkan kualitas pelayanan dasar yang berdampak pada terwujudnya masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

Komang Suryani, Bidang Perumahan Rakyat, Lingkungan Banangmanua, Kelurahan Sukasada mengungkapkan kesannya terhadap acara ini. Katanya, "Acara ini sangat bagus karena selain menambah ilmu dan wawasan, saya juga berterima kasih sudah diberikan bantuan sembako yang bagi saya cukup banyak. **henny handayani**



PENYERAHAN BANTUAN – Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardany Sutjidra saat menyerahkan bantuan dan majalah *BINA POSYANDU*.



AKSI SOSIAL BADUNG – Aksi Sosial di Badung diselenggarakan di Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi dan di Desa Selat, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung untuk melaksanakan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu, Selasa, 4 Agustus 2026.

Membina & Berbagi

Peran Strategis Posyandu

Jangkauan gerak Posyandu yang cukup luas itu memberi makna dan peran strategis bagi para kader Posyandu dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.



SAMBUTAN – Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dalam arahannya menegaskan peran strategis Posyandu yang tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan semata.

Pada Selasa, 4 Agustus 2026, Ketua Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster beserta jajaran pengurusnya hadir di Kelurahan Abianbase,Kecamatan Mengwi dan di Desa Selat, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung untuk melaksanakan Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" bagi para kader Posyandu.

Acara di dua lokasi ini dihadiri oleh Ketua TP Posyandu Kabupaten Badung Ny. Rasniathi Adi Arnawa beserta jajarannya, Camat Mengwi beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Mengwi, Plt. Camat Abiansemal beserta Ketua TP Posyandu Kecamatan Abiansemal, Lurah Abianbase beserta Ketua TP Posyandu Desa Abianbase,Perbekel Desa Selat beserta Ketua TP Posyandu Desa Selat, Sekretaris I TP Posyandu Provinsi Bali dr. Made Yuniti serta Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si..



PENYERAHAN BANTUAN – Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster saat menyerahkan bantuan kepada kader dan majalah *BINA POSYANDU*.

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dalam arahannya menegaskan peran strategis Posyandu yang tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan semata. "Posyandu menjadi mitra utama pemerintah desa maupun Kelurahan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, perencanaan pembangunan yang tepat sasaran serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara menyeluruh," jelas Ny. Putri Koster.

Dijelaskan pula keselarasan peran tersebut dengan standar pelayanan yang berlaku mulai Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 yang menetapkan 6 bidang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Posyandu, meliputi pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman dan ketertiban umum, serta perlindungan masyarakat (Trantibum Linmas). Hal ini menegaskan Posyandu sebagai lembaga pemasyarakatan yang berperan luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Sementara itu Ketua TP Posyandu Kabupaten Badung Ny. Rasniathi Adi Arnawa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ny. Putri Koster beserta jajaran Posyandu Provinsi Bali atas perhatian istimewa, kehadiran langsung dan kepedulian yang diberikan kepada kader di wilayah Badung.

"Kehadiran dan perhatian ini menjadi penyemangat luar biasa bagi kami semua. Para kader Posyandu adalah pilar utama kesehatan dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat yang bekerja tulus, ikhlas, dan penuh semangat *ngayah* tanpa mengenal lelah demi mewujudkan keluarga Badung yang sehat, mandiri dan sejahtera," ungkap Ny. Rasniathi Adi Arnawa.



FOTO BERSAMA – Ny. Putri Koster dan Ketua TP Posyandu Kabupaten Badung Ny. Rasniathi Adi Arnawa berfoto bersama dengan para kader Posyandu Kabupaen Badung.



FOTO BERSAMA – Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster berfoto bersama dengan seluruh peserta Aksi Sosial "Membina dan Berbagi" di Kabupaten Badung, Selasa, 4 Agustus 2026.

Lebih lanjut disampaikan, kegiatan "Membina dan Berbagi" ini memiliki makna mendalam, bukan sekedar penyaluran bantuan materi. Melalui momen ini, terjalin silaturahmi yang erat, kesamaan visi dan persepsi, serta peningkatan kompetensi dan semangat pengabdian antarkader. Sinergi kuat antara tingkat provinsi dan kabupaten menjadi fondasi utama untuk terus memajukan pelyanan Posyandu yang merata, berkualitas, berkelanjutan dan benar-benar menyentuh hati setiap lapisan masyarakat.

Dalam acara penuh kehangatan ini, bantuan kebutuhan pokok dan pendukung kerja disalurkan kepada seluruh kader yang hadir. Penyerahan dilakukan secara simbolis sebagai bentuk apresiasi atas pengabdian tanpa lelah, ketulusan, dan konsistensi kader dalam melayani masyarakat di masing-masing lingkungannya.

Jumlah total penerima bantuan di lokasi pertama, kelurahan Abianbase sebanyak 78 orang kader Posyandu yang berasal dari 13 lingkungan yaitu 13 Posyandu. Sedangkan di lokasi kedua, yaitu Desa Selat, jumlah total penerima bantuan sebanyak 60 orang kader Posyandu yang bearasal dari 4 banjar dinas, yaitu 4 Posyandu.

Total jumlah bantuan yang diserahkan oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster pada acara ini di Kelurahan Abianbase sebanyak 2.340 kg beras, 156 krat atau 4.680 butir telur dan 156 kotak susu. Sedangkan di Desa Selat sebanyak 1.800 kg beras, 120 krat atau 3.600 butir telur dan 120 kotak susu. Jumlah bantuan yang diserahkan oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali kepada masing-masing kader Posyandu di dua lokasi adalah 30 kg beras, 2 krat atau 60 butir telur dan 2 kotak susu.

Pengarah Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menjelaskan, Posyandu memiliki tugas memberikan 6 SPM, yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (trantibumlinmas). Kader Posyandu berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk menyerap aspirasi dan permasalahan di tengah masyarakat.

Sedangkan TP Posyandu memiliki tugas memberikan arahan kegiatan, melakukan pembinaan terhadap pengurus dan kader, serta melaksanakan evaluasi guna perbaikan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Putu Anom Agustina menyampaikan bahwa transformasi Posyandu bertujuan menjadikannya lebih responsif, adaptif dan berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seorang kader bernama Ni Putu Dina Setiadewi dari Banjar Mekarsari, Desa Selat, mengungkapkan kesannya mengikuti acara ini. "Acara ini baik menurut saya dan menambah pengetahuan tentang Posyandu. Cukup bermanfaat bagi kami sebagai kader, meberikan edukasi kepada masyarakat tentang Posyandu 6 SPM. Sekarang saya sudah paham tentang Posyandu. Harapan saya semoga Posyandu 6 SPM ini berjalan dengan lancar." **henny handayani**



GERAKAN KULKUL – Minggu, 7 Juni 2026, Ketua TP PKK Provinsi Bali yang juga Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster meninjau telajakan di sepanjang jalan menuju Pura Kahyangan Jagat Kancing Gumi, Desa Adat Batu Lantang, Desa Adat Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, dalam program Gerakan Kulkul PKK & Posyandu.

Menata Telajakan, Menata Keindahan Lingkungan

Gerakan Kulkul makin disambut antusias. kegiata yang bertujuan membersihkan, menjaga dan peduli lingkungan ini makin punya arti ekologis bagi masyarakt pedesaan. Mereka makin paham betapa pentingnya arti kebersihan dan peduli lingkungan.

MAKA, bertalian dengan Gerakan Kulkul tersebut, pada Minggu, 7 Juni 2026, Ketua TP PKK Provinsi Bali yang juga Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster meninjau telajakan di sepanjang jalan menuju Pura Kahyangan Jagat Kancing Gumi, Desa Adat Batu Lantang, Desa Adat Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Sambil berbincang dengan warga setempat, Ny. Putri Koster tampak berkeliling meninjau telajakan yang sebelumnya telah ditata dan ditanami berbagai jenis tanaman hias oleh warga desa. Sesekali, perempuan multitalenta ini juga memberikan masukan mengenai cara penataan telajakan agar tampak asri dan enak dipandang.

"Jika menanam tanaman, daunnya dipangkas terlebih dahulu untuk mengurangi stres air dan mendorong pertumbuhan akar," jelasnya sambil memangkas daun tanaman yang tampak layu menggunakan gunting dahan.

Menurutnya, jenis tanaman yang dipilih juga harus diperhitungkan agar terlihat menarik dan tidak saling tumpang tindih dengan tanaman lainnya. Selain itu, pemeliharaan dan pemupukan juga harus mendapat perhatian yang baik.

Pupuk organik hasil pengelolaan sampah rumah tangga, lanjutnya, sangat bermanfaat untuk membantu menyuburkan tanah sekaligus memberikan nutrisi bagi tanaman di sekitar rumah. Oleh karena itu, Ny. Putri Koster mendorong masyarakat untuk semakin giat melaksanakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS).

Sebagai bentuk perhatian dan sesuai dengan janjinya saat meninjau pelaksanaan Kegiatan Kulkul PKK dan Posyandu di Desa Adat Batu Lantang pada tanggal 5 April 2026 lalu, Ny. Putri Koster memberikan apresiasi sebesar Rp 20 juta yang diserahkan langsung kepada Bendesa Adat Batu Lantang. "Kalau dulu ibu berjanji memberikan hadiah Rp. 10 juta, sekarang Ibu tambahkan menjadi Rp. 20 juta," tegasnya.



GERAKAN KULKUL – Ny. Putri Koster saat meninjau salah satu telajakan rumah warga dalam Gerakan Kulkul PKK & Posyandu. "Jika menanam tanaman, daunnya dipangkas terlebih dahulu untuk mengurangi stres air dan mendorong pertumbuhan akar," jelas Ny. Putri Koster sambil memangkas daun tanaman yang tampak layu menggunakan gunting dahan.



PENUH PERHATIAN – Ny. Putri Koster tampak berkeliling meninjau dengan penuh perhatian telajakan yang sebelumnya telah ditata dan ditanami berbagai jenis tanaman hias oleh warga desa.

Ny. Putri Koster menyerahkan sepenuhnya pengelolaan dana tersebut kepada masyarakat, baik untuk pemberian penghargaan kepada warga dengan penataan telajakan terbaik maupun untuk membenahi telajakan yang masih perlu ditata di wilayah Desa Adat Batu Lantang. "Tapi pesan Ibu satu, telajakan ini harus dirawat. Ibu ingin telajakan di Desa Adat Batu lantang, Desa Sulangai ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Bali. Kemudian, untuk tiga telajakan lainnya, nanti Ibu akan tinjau kembali pada bulan Desember," janjinya.

Sementara itu Bendesa Adat Batu Lantang I Made Sarpa menyampaikan ucapan terima kasih atas perhatian Ny. Putri Koster kepada masyarakat Desa Batu Lantang. Ia mengatakan bahwa apresiasi yang diberikan tersebut menjadi penyemangat bagi masyarakat untuk semakin merawat telajakan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah.

Dalam kesempatan tersebut, Ny. Putri Koster yang didampingi Kepala Dinas PMD Dukcapil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata, juga menyerahkan bantuan sebanyak 200 kilogram beras kepada masyarakat Desa Adat Batu Lantang, Desa Sulangai.

BERGERAK KE SEMBUILAN KABUPATEN/KOTA

Tim Penggerak PKK Provinsi Bali dan Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali yang lainnya juga bergerak ke sembilan kabupaten dengan rincian sebagai berikut: Kelompok I melakukan monitoing di Banjar Geria dan Banjar Badung, Desa Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Kelompok II melakukan montoring di Banjar Dinas Pendem dan Banjar Dinas Mendinding, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Kelompok III melakukan monitoring di Dusun Ole dan Dusun Kelaci, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Kelompok IV melakukan monitoring di Banjar Dinas Bhuanasari dan Banjar Dinas Asah Panji, Desa Wanasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Sedangkan Kelompok V, melakukan monitoring di Banjar Bangbang Tengah dan Banjar Bangbang Kawan, Desa Bangbang, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Kelompok VI melakukan monitoring di Lingkungan Tanggun Titi dan Lingkungan Tegeh Turi, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Kelompok VII melakukan monitoring di Banjar Serong, Banjar Rukun dan Banjar Pasar, Desa Gumbrih, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Kelompok VIII melakukan monitoring di Dusun Getakan, Dusun Gunung Rata, Dusun Beneng dan Dusun Anjingan, Desa Getakan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, dan Kelompok IX melakukan monitoring di Banjar Dinas Pateh dan Banjar Dinas Wates Tengah, Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. **henny handayani**

Menyamakan Pemahaman untuk Arah Baru Posyandu

Ny. Putri Koster dalam arahannya menegaskan, pembinaan seluruh jajaran Posyandu menjadi momentum penting untuk menyamakan pemahaman seluruh jajaran terkait arah baru Posyandu.



PEMBEKALAN BIDANG SOSIAL – Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., saat memberikan pembekalan materi Posyandu bidang sosial.

ACARA Bina Posyandu kembali berlanjut. Kali ini melibatkan 112 peserta yang terdiri dari 44 orang dari TP Posyandu Desa, Kecamatan dan Kota Denpasar dan 68 orang dari TP Posyandu Desa, Kecamatan dan Kabupaten Buleleng yang dilangsungkan pada tanggal 5-7 Mei 2026. Tempat acara masih tetap di UPTD Bapelkesmas Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kota Denpasar Ny. Sagung Antari Jaya Negara, Sekretaris I TP Posyandu Kota Denpasar Ayu Kristi Arya Wibawa, Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardani Sutjidra, Sekretaris TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Hermawati Supriatna, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. Dr. I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali IB Gde Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si.



PARA PESERTA BINA POSNAYDU – Acara Posyandu yang dilangsungkan pada 5-7 Mei 2026 di UPTD Bapelkesmas Dinas Kesehatan Provinsi Bali melibatkan 112 peserta terdiri dari 44 orang dari TP Posyandu Desa, Kecamatan dan Kota Denpasar dan 68 orang dari TP Posyandu Desa, Kecamatan dan Kabupaten Buleleng.

ARAHAN NY. PUTRI KOSTER

Dalam arahannya, Ny. Putri Koster menegaskan bahwa pembinaan ini menjadi momentum penting untuk menyamakan pemahaman seluruh jajaran terkait arah baru Posyandu. Dirinya menyoroti transformasi besar yang kini terjadi, bahwa Posyandu saat ini tidak lagi hanya semata berfokus pada layanan kesehatan.

Mengacu pada Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, Posyandu kini mengemban peran dalam 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM), yakni kesehatan, pendidikan, sosial, pekerjaan umum, perumahan rakyat, serta ketenteraman dan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibum Linmas). Transformasi ini sekaligus menegaskan posisi Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). "Kader adalah ujung tombak di masyarakat. Jika bergerak cepat dan terkoordinasi, kebutuhan warga juga bisa ditangani lebih cepat," tegas Ny. Putri Koster.

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali ini juga menekankan pentingnya peran kader dalam menyerap aspirasi di tingkat banjar dan desa untuk kemudian disampaikan kepada pemerintah setempat agar dapat ditindaklanjuti secara tepat sasaran.

Sementara itu, Ketua TP Posyandu Kota Denpasar Ny. Sagung Antari Jaya Negara menyambut positif pelaksanaan kegiatan ini. Menurutnya, pembinaan tersebut menjadi ruang penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia terutama dalam memahami arah kebijakan baru Posyandu.

"Melalui kegiatan ini, kami semakin memahami pentingnya penguatan kelembagaan, koordinasi lintas sektor serta pemanfaatan anggaran yang tepat sasaran dan berdampak langsung bagi masyarakat," ujar Ny. Sagung Antari Jaya Negara.

Ditambahkannya, optimalisasi peran Posyandu sebagai lembaga kemasyarakatan menjadi kunci dalam mendorong pembangunan berbasis masyarakat. Dalam kegiatan ini, Kota Denpasar mengirmkan peserta dari berbagai tingkatan.



INTERAKTIF – Selain memberikan pemahaman tentang penerapan 6 bidang SPM, pembekalan juga dilakukan dengan cara dialog interaktif sehingga makin melekatkan pemahaman materi yang dibahas dalam pembekalan di acara Bina Posyandu.

MATERI PEMBINAAN

Ketua panitia Ni Komang Sriani menjelaskan bahwa pembinaan ini menghadirkan berbagai narasumber dari berbagai perangkat daerah di lingkungan Provinsi Bali sesuai bidang masing-masing di 6 SPM. Perangkat daerah tersebut yaitu dari sektor pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan perumahan rakyat, sosial dan kenteraman dan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Hadir pula Putu Anom Agustina sebagai Pengarah Posyandu.

Materi yang disampaikan mencakup transformasi Posyandu berbasis 6 bidang SPM, isu strategis, percepatan implementasi program hingga pembekalan teknis di masing-masing sektor. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Tindak Lanjut (RKTL) sebagai pijakan implementasi di daerah masing-masing. Berdasarkan pengamatan tim Majalah *Bina Posyandu*, keaktifan peserta cukup baik, peserta banyak yang bertanya dan berbagi pengalaman selama sesi pemberian materi.

Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardani Sutjidra menyatakan bersyukur sekali dengan adanya acara Bina Posyandu ini dan ia menyatakan peserta khususnya dari Kabupaten Buleleng dapat menerima dan meresapi materi dengan baik. "Ini terbukti dari peserta dari Tim Pembina Posyandu Desa, Kecamatan dan Kabupaten Buleleng banyak yang mendapatkan nilai yang cukup bagus," ujarnya.

Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng ini berharap para peserta yang sudah mengikuti acara Bina Posyandu ini, baik itu Tim Pembina Posyandu kecamatan maupun desa, bisa meneruskan memberikan pembinaan di tingkat kader. "Acara Bina Posyandu ini sangat luar biasa. Saya lihat para peserta sangat bersemangat mengikuti materi yang diberikan. Penyampaian materi juga cukup menarik dan mudah dimengerti," ujarnya.

Melalui pembinaan ini, Posyandu diharapkan tidak hanya menjadi pusat layanan kesehatan, tetapi juga motor penggerak pembangunan berbasis masyarakat yang lebih terintegrasi, responsif dan menyentuh langsung kebutuhan warga.

Henny handayani

> "Kader adalah ujung tombak di masyarakat. Jika bergerak cepat dan terkoordinasi, kebutuhan warga juga bisa ditangani lebih cepat."
>
> – Ny. Putri Koster

Penguatan Itu Sebaiknya Selaras dengan Kearifan Lokal

Pembinaan itu dimaksudkan untuk penguatan kapasitas Tim Pembina, namun jangan lupa, ada kearifan lokal Bali yang juga harus diperhatikan. Dua hal itu sebaiknya selaras.



PEMBUKAAN BINA POSYANDU – Kedatangan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster yang akan membuka acara Bina Posyandu Angkatan V di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar yang dilaksanakan dari tanggal 18 sampai 20 Mei 2026.

MASIH dalam kegiatan Bina Posyandu. Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali membuka acara Bina Posyandu Angkatan V di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar yang dilaksanakan dari tanggal 18 sampai 20 Mei 2026.

Acara ini dibuka pada tanggal 18 Mei 2026 oleh Ny. Putri Koster sebagai Ketua TP Posyandu Provinsi Bali. Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Bangli Ny. Sariasih Sedana Arta, Wakil Ketua TP Posyandu Bangli Ny. Suciati Diar, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil, I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Dr dr I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali IB Gede Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja, Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si. Bina Posyandu kali ini diikuti oleh 100 orang kader Posyandu dari empat kelurahan di Kabupaten Bangli.



NY. PUTRI KOSTER

SAMBUTAN KETUA TP POSYANDU PROVINSI BALI

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kader Posyandu yang selaras dengan kearifan lokal Bali dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dirinya juga mengapresiasi semangat para kader Posyandu yang terus berkomitmen memperkuat pelayanan dasar masyarakat hingga tingkat desa.

Menurutnya, keberadaan Tim Pembina Posyandu menjadi bukti kesiapan pemerintah bersama seluruh pemangku kepentingan dalam membangun sistem pembinaan Posyandu yang berjenjang dan berkelanjutan di Bali. dijelaskannya, pola pembinaan dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa dan kader Posyandu di tingkat banjar.

Pada tahun 2026, pembinaan ditargetkan dapat dilaksanakan dua kali agar seluruh kader memiliki pemahaman yang semakin kuat dan sejalan. "Pembinaan dilakukan dari provinsi ke kabupaten/kota, lalu ke kecamatan hingga desa dan kader Posyandu di banjar-banjar. Tahun depan, kami targetkan bisa dua kali pembinaan agar pembinaan kader semakin matang dan selaras," paparnya.

Pada tahap awal, materi pembinaan difokuskan pada penyamaan persepsi mengenai Posyandu berbasis 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM). Materi tersebut meliputi penguatan kelembagaan, fungsi Posyandu, hingga tata cara pelayanan masyarakat yang optimal.

Ny. Putri Koster juga menekankan pentingnya sinergi antara Posyandu dengan kader desa yang tetap berpijak pada nilai-nilai adat, budaya dan kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat Bali. "Pembinaan harus berjalan terus-menerus dan bisa diwariskan secara turun-temurun sesuai karakter masing-masing desa," jelas Ny. Putri Koster.

Ketua TP Posyandu Provinsi Bali yang juga seorang penyair kharismatik ini menilai, Bali menjadi salah satu daerah yang bergerak cepat dalam penguatan sistem Posyandu di Indonesia. Menurutnya, Posyandu tidak hanya memiliki fungsi pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga berperan mendukung gerakan sosial dan lingkungan. Hal ini terlihat melalui sinergi Posyandu dengan PKK lewat Gerakan Kulkul Posyandu dan PKK yang sejalan dengan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 9 Tahun 2025 tentang Gerakan Bali Bersih Sampah. "Posyandu hari ini tidak hanya bicara soal layanan dasar masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan sosial dan lingkungan di Bali," tegasnya.

KAPASITAS TEKNIS DAN PEMAHAMAN

Sementara itu ketua panitia penyelenggara Komang Sriani menyatakan, Bina Posyandu ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman Tim Pembina Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Selain meningkatkan kemampuan pelayanan, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat fungsi kelembagaan dan kemampuan manajerial Posyandu dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun materi yang diberikan meliputi: akselerasi 6 bidang SPM Posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, pendalaman substansi serta pembahasan isu strategis dan kebijakan. Selain itu,peserta juga mendapatkan penguatan terkait strategi implementasi melalui internalisasi program/kegiatan Posyandu 6 SPM dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah.

Materi tersebut disampaikan langsung oleh para kepala perangkat daerah Pemerintah Provinsi Bali yang menjadi pengampu enam bidang SPM Posyandu, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta Kepala Satuan Polisi Pamong Praja yang menangani Bidang Trantibum Linmas (Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat). Ini dilaksanakan untuk memastikan sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan di tingkat daerah. Melalui Bina Posyandu, TP



BINA POSYANDU – Suasana pembekalan dalam program Bina Posyandu, 18 sampai 20 Mei 2026 di di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar.

Posyandu Provinsi Bali senantiasa mendorong penguatan peran Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan dasar masyarakat yang terintegrasi dan berkualitas.

KOMENTAR PESERTA

Ketua TP Posyandu Kabupaten Bangli Ny. Sariasih Sedana Arta yang mengikuti kegiatan ini berujar, "Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ny. Putri Koster sebagai Ketua TP Posyandu Provinsi Bali karena telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti Bina Posyandu ini," ungkap Ny. Sariasih Sedana Arta.

Menurutnya, Bina Posyandu ini memnag sangat dibutuhkan terutama untuk Ketua TP Posyandu Desa dan Kelurahan. "Sehingga harapan kami, Ketua TP Posyandu di tingkat desa dan kelurahan bisa mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat di wilayah masing-masing," tambah Ny. Sariasih Sedana Arta. Ia juga berharap dengan adanya Bina Posyandu ini, transformasi Posyandu menjadi 6 SPM ini bisa terlaksana dengan baik. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan 6 SPM. Sebelum acara, banyak yang belum paham apa itu Posyandu 6 SPM. Sekarang setelah acara Bina Posyandu ini berlangsung, semua pertanyaan itu terjawab. "Kami semua jadi paham, apa itu Posyandu 6 SPM. Dan mereka memahami tugas di bidang masing-masing," ungkap Ny. Sariasih Sedana Arta puas.

I Dewa Agung Putu Purnama, SSTP, MiKom, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangli mengomentaari acara ini luar biasa. "Posyandu dengan 6 SPM ini hal baru buat kami. Tetapi acara ini sudah langsung mengundang para Pembina Posyandu hingga tingkat desa sehingga kami bisa langsung menyamakan persepsi dulu sebelum kita melangkah lebih jauh. Ini sebuah langkah yang cepat dari TP Posyandu Provinsi Bali," paparnya.

Putu Purnama meambahkan, proses penyampaian materi cukup bagus dan mudah dimengerti. Dimulai dari hal yang umum dulu baru setelah itu ke masing-masing bidang 6 SPM. Dan narasumbernya juga langsung para Kepala Dinas yang membidangi masing-masing bidang dari tingkat Provinsi. "Tentunya beliau-beliau ini sudah sangat menguasai bidangnya masing-masing.

Saran saya, karena kegiatan ini juga terkait penganggaran, sebaiknya sekretaris desa dan para Perbekel juga diundang untuk mengikuti Bina Posyandu ini. Karena mereka adalah pelaksana di lapangan," pungkas Putu Purnama.



FOTO BERSAMA – Ketua TP POSYANDU Provinsi Bali foto bersama dengan para peserta acara *Bina Posyandu* Angkatan V di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar yang dilaksanakan dari tanggal 18 sampai 20 Mei 2026.



Komang Sriani, Ketua Pelaksana Bina Posyandu.

Penguatan Kapasitas Tim Pembina Posyandu Itu Krusial Sekali

Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai bidang 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM). Itulah mengapa para pembina Posyandu harus kuat, andal dan cerdas.

MESKI program - program Posyandu telah berjalan, namun seiring dengan itu, pembinaan para kader Posyandu tetap dilakukan. Maka, pada 2-4 Juni 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali menggelar acara Bina Posyandu Angkatan VI yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Acara dibuka secara resmi 2 Juni 2026 oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi.

Dalam sambutannya, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster yang dibacakan oleh Kepala Dinas PMD Provinsi Bali menyatakan, program ini merupakan langkah strategis Pemerintah Provinsi Bali dalam mempercepat transformasi Posyandu menuju pelayanan yang modern, terstandar dan berkualitas.



SAMBUTAN – Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali I Made Dwi Dewata.

Fokus utama kegiatan ini diarahkan pada penerapan 6 bidang Standar Pelayanan Minimal (SPM) melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Tim Pembina Posyandu di tingkat Kabupaten, kecamatan hingga ke desa/kelurahan.

Penguatan kapasitas SDM ini dinilai krusial sebagai fondasi utama mempercepat peningkatan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat. Melalui langkah ini, Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai bidang 6 SPM yaitu bidang pendidikan, sosial, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas).

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Badung Ny. Rasniathi Adi Arnawa, Ketua TP Posyandu Kabupaten Tabanan Ny. Rai Wahyuni Sanjaya, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. dr I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali IB Gede Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si. Bina Posyandu kali ini diikuti 111 peserta dari unsur pembina dan pengurus Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa dari Kabupaten Badung dan Tabanan.



INTERAKTIF – Salah seorang kader peserta dalam acara *Bina Posyandu* bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi pembinaan.



TRANTIBUMLINMAS – Kasatpol PP Provinsi Bali Dewa Nyoman Rai Darmadi sedang memberikan materi Posyandu bidang trantibumlinmas.

PENYAMAAN PERSEPSI

Pada tahap awal, materi pembinaan difokuskan pada penyamaan persepsi mengenai Posyandu berbasis 6 SPM. Materi tersebut meliputi penguatan kelembagaan, fungsi Posyandu hingga tata cara pelayanan masyarakat yang optimal. Ketua panitia penyelenggara Komang Sriani menyatakan, Bina Posyandu ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Selain meningkatkan kemampuan pelayanan, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat fungsi kelembagaan dan kemampuan manajerial Posyandu dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun materi yang diberikan meliputi: akselerasi 6 bidang SPM Posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, pendalaman substansi, serta pembahasan isu strategis dan Kebijakan. Selain itu,peserta juga mendapatkan penguatan terkait strategi implementasi melalui internalisasi program/kegiatan Posyandu 6 SPM dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah.

Materi tersebut disampaikan langsung oleh para kepala perangkat daerah Pemerintah Provinsi Bali yang menjadi pengampu enam bidang SPM Posyandu, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Kepala Satuan Polisi Pamong Praja yang menangani Bidang Trantibum Linmas (Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat). Ini dilaksanakan untuk memastikan sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan di tingkat daerah.

Materi-materi Bina Posyandu meliputi: akselerasi Posyandu 6 Bidang SPM berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang

Posyandu oleh Putu Anom Agustina sebagai Pengarah Posyandu, isu strategis, kebijakan dan akselerasi implementasi melalui internalisasi program/kegiatan Posyandu 6 Bidang SPM dalam perencanaan dan anggaran daerah oleh Kepala Dinas PMD dan Dukcapil Provinsi Bali.

Sedangkan materi 6 SPM dari masing-masing Kepala Dinas yang membidangi 6 SPM tersebut adalah: Standar Pelayanan Minimal (SPM) Posyandu bidang kesehatan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, peran penguatan Posyandu dan penguatan peran pemerintahan desa oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali, Posyandu bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum, penataan ruang, perumahan dan kawasan pemukiman Provinsi Bali, Posyandu Standar Pelayanan Minimal bidang sosial oleh Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali serta Posyandu bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas)' oleh Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali.

Melalui Bina Posyandu, TP Posyandu Provinsi Bali senantiasa mendorong penguatan peran Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan dasar masyarakat yang terintegrasi dan berkualitas.

KOMENTAR PESERTA

Kegiatan Bina Posyandu ini memberi kesan-kesan tersendiri bagi pesertanya. Adalah Lusi Nur Haryadi dari TP Posyandu Desa Tumbak Bayuh, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung mengungkapkan, kegiatan ini baik sekali dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi para Pembina Posyandu di tingkat Desa.

"Sehingga kami di tingkat desa menjadi paham apa yang harus kami sampaikan untuk pembinaaan para kader. Dan kami juga bisa memberikan pengertian pada masyarakat bahwa Posyandu sekarang tidak hanya melayani bidang kesehatan saja tetapi melayani aspirasi dan kebutuhan masyarakat dalam 6 bidang yaitu : pendidikan, sosial, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, dan ketentraman masyarakat," komentar Lusi Nur Haryadi. Ia menambahkan, materi-materinya sangat mudah dipahami dan langsung mengena pada sasaran.

Kegiatan ini juga dikomentari Dewa Made Sudira, Bidang Trantibumlinmas, TP Posyandu Kabupaten Badung. Diungkapkannya bahwa kegiatan Bina Posyandu ini sangat bagus karena bisa meningkatkan kemampuan Tim Pembina Posyandu kabupaten, kecamatan hingga ke desa-desa.

"Saran saya, pelatihan ini bisa dilaksanakan lebih sering di tingkat kecamatan dan desa karena yang lebih aktif melaksanakan kegiatan Posyandu adalah TP Posyandu Desa. Dan seharusnya para kepala desa juga turut hadir dalam Bina Posyandu ini karena kepala desa sebagai pelaksana dan penentu anggaran di tingkat desa," saran Dewa Made Sudira antusias.

Sementara itu tentang materi pembinaan, Dewa Made Sudira menilai sangat bagus dan sangat mudah diterima karena pemberi materi adalah dari para kepala dinas yang langsung membidangi 6 SPM tersebut. "Mohon ditingkatkan lagi karena Posyandu ini sangat mendukung kinerja pemerintahan, khususnya di tingkat desa," harap Dewa Made Sudira. **henny handayani**



PESERTA BINA POSYANDU – Seorang peserta Bina Posyandu secara aktif bertanya dan mengikuti materi pembekalan yang diberikan.



BINA POSYANDU KLUNGKUNG – Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali menggelar acara Bina Posyandu Angkatan VII yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Kali ini Bina Posyandu mengundang TP Posyandu Kabupaten Klungkung beserta seluruh TP Posyandu kecamatan dan desa di Kabupaten Klungkung, Senin s/d Rabu, 22-24 Juni 2026.

Tak Surut Posyandu Melayani

Hakikat Posyandu itu melayani. Cakupan melayani juga luas sekali. Itu karena Posyandu di-*set up* menjadi pusat pelayanan dasar terpadu yang mencakup berbagai sektor pelayanan masyarakat.

PADA Senin s/d Rabu, 22-24 Juni 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali menggelar acara Bina Posyandu Angkatan VII yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Kali ini Bina Posyandu mengundang TP Posyandu Kabupaten Klungkung, beserta seluruh TP Posyandu kecamatan dan desa di Kabupaten Klungkung.

Acara dibuka secara resmi pada 22 Juni 2026 oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi. Dalam sambutannya, TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster yang dibacakan oleh Kepala Dinas PMD Provinsi Bali menyatakan, kegiatan Bina Posyandu Angakatan ke-7 ini berlangsung selama tiga hari dan diikuti oleh 96 peserta.

Disampaikan pula kegiatan Bina Posyandu ini bertujuan meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan wawasan TP Posyandu dari tingkat kabupaten hingga ke tingkat desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan pembinaan kepada para kader di tingkat desa, serta menyosialisasikan transformasi Posyandu menjadi layanan berbasis 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM).

"Perlu ada penyamaan persepsi dari seluruh jajaran Tim Pembina Posyandu, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten hingga ke tingkat desa," jelas I Made Dwi Dewata. Kegiatan Bina Posyandu menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat kapasitas TP Posyandu di tingkat kabupaten, kecamatan, desa, dan kelurahan agar mampu menjalankan fungsi pembinaan secara optimal.

Penguatan kapasitas SDM ini dinilai krusial sebagai fondasi utama untuk mempercepat



Pengarah Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina.

peningkatan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat. Melalui langkah ini, Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai bidang 6 SPM yaitu bidang pendidikan, sosial, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas).

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria beserta jajaran pengurusnya, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr dr I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali IB Gede Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si. Bina Posyandu kali ini diikuti oleh 96 peserta dari unsur pembina dan pengurus Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa dari Kabupaten Klungkung.

Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menyampaikan, Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi dikembangkan menjadi pusat pelayanan dasar terpadu yang mencakup berbagai sektor pelayanan masyarakat. “Transformasi ini menjadikan Posyandu sebagai wadah integrasi program pemerintah di tingkat desa/kelurahan sehingga berbagai layanan masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih efektif, terkoordinasi dan tepat sasaran,” jelas Putu Anom Agustina.

PENYAMAAN PERSEPSI

Pada tahap awal, materi pembinaan difokuskan pada penyamaan persepsi mengenai Posyandu berbasis 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM). Materi tersebut meliputi penguatan kelembagaan, fungsi Posyandu hingga tata cara pelayanan masyarakat yang optimal.

Sementara itu ketua panitia penyelenggara Komang Sriani menyatakan, Bina Posyandu bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Selain meningkatkan kemampuan pelayanan, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat fungsi kelembagaan dan kemampuan manajerial Posyandu dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun materi yang diberikan meliputi: akselerasi 6 bidang SPM Posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, pendalaman substansi, serta pembahasan isu strategis dan kebijakan. Selain itu, peserta juga mendapatkan penguatan terkait strategi implementasi melalui internalisasi program/kegiatan Posyandu 6 SPM dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah.

Materi tersebut disampaikan langsung oleh para Kepala Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Bali yang menjadi pengampu 6 bidang SPM Posyandu, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas

Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta Kepala Satuan Polisi Pamong Praja yang menangani Bidang Trantibum Linmas (Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat). Ini dilaksanakan untuk memastikan sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan di tingkat daerah.

Sedangkan materi 6 SPM dari masing-masing Kepala Dinas yang membidangi 6 SPM tersebut adalah: SPM Posyandu bidang kesehatan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, peran penguatan Posyandu dan penguatan peran pemerintahan desa oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali, Posyandu bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Provinsi Bali, Posyandu Standar Pelayanan Minimal bidang sosial oleh Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali, serta Posyandu bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas)' oleh Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali.

Melalui Bina Posyandu, TP Posyandu Provinsi Bali senantiasa mendorong penguatan peran Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan dasar masyarakat yang terintegrasi dan berkualitas.

KOMENTAR PESERTA

Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung Ny. Eva Satria mengungkapkan, dirinya senang sekali bisa mengikuti acara Bina Posyandu ini. Sebagai Ketua TP Posyandu Kabupaten Klungkung, ia mengucapkan terima kasih kepada Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster dan para narasumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada peserta terkait dengan Posyandu 6 SPM. "Semoga ke depannya, kader-kader kami bisa bekerja dengan maksimal," harap Ny. Eva Satria. Ditambahkannya, dari segi pemaparan materi sangat mudah diterima. "Sebagai tindak lanjut, kami juga akan mengadakan pembinaan yang sama kepada kader kami hingga ke tingkat desa," janji Ny. Eva Satria. **henny handayani**



ARAHAN – Para peserta Bina Posyandu nampak tekun menyimak dan mengikuti materi yang disampaikan oleh pengarah. Bina Posyandu bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.



LANGKAH STRATEGIS – Kegiatan Bina Posyandu menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat kapasitas TP Posyandu di tingkat kabupaten, kecamatan, desa, dan kelurahan agar mampu menjalankan fungsi pembinaan secara optimal.

Pemahaman Adalah Kunci, Tindakan Adalah Bukti

Kegiatan Bina Posyandu bertujuan untuk memperkuat pemahaman. Setelah kuatnya pemahaman, maka tindakan menjadi teruji dan terbukti.

ACARA Bina Posyandu kembali digelar selama tiga hari, Selasa – Kamis, 14 s/d 16 Juli 2026. Pembinaan ini diselenggarakan oleh Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Bina Posyandu kali ini mengundang TP Posyandu Kabupaten Tabanan dan TP Posyandu Kabupaten Karangasem beserta seluruh TP Posyandu kecamatan dan desa di Kabupaten Tabanan dan kabupaten Karangasem. Acara ini dibuka secara resmi pada 14 Juli 2026 oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi.

Sambutan Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster yang dibacakan Kepala Dinas PMD Provinsi Bali menyatakan, kegiatan Bina Posyandu ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman pengurus dan TP Posyandu akan tugas dan fungsi TP Posyandu serta peran Posyandu berbasis 6 Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan wawasan TP Posyandu dari tingkat Kabupaten hingga ke tingkat desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan pembinaan kepada para kader di tingkat desa serta menyosialisasikan transformasi Posyandu menjadi layanan berbasis 6 SPM.

Kegiatan Bina Posyandu menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat kapasitas TP Posyandu di tingkat kabupaten, kecamatan, desa, dan kelurahan agar mampu menjalankan fungsi pembinaan secara optimal. Selain itu juga TP Posyandu di tingkat kabupaten hingga



PEMAPARAN MATERI – Salah satu suasana pemaparan materi tentang Posyandu bidang pekerjaan umum dan dan perumahan rakyat.

ke tingkat desa diharapkan mampu mendorong keaktifan kader dalam menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat di tingkat desa.

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Tabanan Ny. Rai Wahyuni Sanjaya, SH., Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem Ny. Mas Parwata beserta jajaran pengurusnya, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. dr I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali IB Gede Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si.

Bina Posyandu kali ini diikuti oleh 118 orang peserta dari unsur pembina dan pengurus Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa dari Kabupaten Karangasem dan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dengan rincian 102 orang dari Kabupaten Karangasem dan 16 orang dari Kecamatan Kediri, Tabanan.

KAPASITAS TEKNIS DAN PEMAHAMAN

Ketua panitia penyelenggara Komang Sriani menyatakan Bina Posyandu ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Selain meningkatkan kemampuan pelayanan, kegiatan ini juga diarahkan



LANGKAH-LANGKAH SIKLUS HIDUP – Suasana pemaparan materi langkah-langkah di Posyandu tentang siklus hidup.

untuk memperkuat fungsi kelembagaan dan kemampuan manajerial TP Posyandu dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun materi yang diberikan meliputi: akselerasi 6 Bidang SPM Posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, pendalaman substansi, serta pembahasan isu strategis dan kebijakan. Selain itu, peserta juga mendapatkan penguatan terkait strategi implementasi melalui internalisasi program/ kegiatan Posyandu 6 SPM dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah.

Penguatan kapasitas TP Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa ini dinilai krusial sebagai fondasi utama untuk mempercepat peningkatan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat. Melalui langkah ini, Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai bidang 6 SPM yaitu bidang pendidikan, sosial, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas).

Metode pelaksanaan kegiatan dalam acara Bina Posyandu ini meliputi ceramah interaktif, diskusi, evaluasi dan rencana kerja tindak lanjut. Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menyampaikan Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi dikembangkan menjadi pusat pelayanan dasar terpadu yang mencakup berbagai sektor pelayanan masyarakat. “Transformasi ini menjadikan Posyandu sebagai wadah integrasi program pemerintah di tingkat desa/kelurahan sehingga berbagai layanan masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih efektif, terkoordinasi dan tepat sasaran,” jelas Putu Anom Agustina.

Pada tahap awal, materi pembinaan difokuskan pada penyamaan persepsi mengenai Posyandu berbasis 6 SPM. Materi tersebut meliputi penguatan kelembagaan, fungsi Posyandu hingga tata cara pelayanan masyarakat yang optimal. Materi tersebut disampaikan langsung oleh para Kepala Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Bali yang menjadi pengampu enam bidang SPM Posyandu, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Kepala Satuan Polisi Pamong Praja yang menangani bidang Trantibum Linmas (Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat). Ini dilaksanakan untuk memastikan sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan di tingkat daerah.

Materi-materi Bina Posyandu meliputi: akselerasi Posyandu 6 Bidang SPM berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang Posyandu oleh Putu Anom Agustina sebagai Pengarah Posyandu. Isu strategis, kebijakan dan akselerasi implementasi melalui internalisasi program/kegiatan Posyandu 6 bidang SPM dalam perencanaan dan anggaran daerah oleh Kepala Dinas PMD dan Dukcapil Provinsi Bali.

Sedangkan materi 6 SPM dari masing-masing kepala dinas yang membidangi 6 SPM tersebut adalah: Standar Pelayanan Minimal (SPM) Posyandu bidang kesehatan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, peran penguatan Posyandu dan penguatan peran pemerintahan desa oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali, Posyandu bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Provinsi Bali, Posyandu Standar Pelayanan Minimal bidang sosial oleh Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali, serta 'Posyandu bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas)' oleh Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali.

Melalui Bina Posyandu, TP Posyandu Provinsi Bali senantiasa mendorong penguatan peran TP Posyandu di tingkat kabupaten hingga tingkat desa sebagai garda terdepan pelayanan dasar masyarakat yang terintegrasi dan berkualitas.

KOMENTAR PESERTA

Ketua TP Posyandu Kabupaten Karangasem Ny. Mas Parwata mengomentari kegiatan ini, katanya, "Saya mengucapkan terima kasih kepada Ketua Tim Pembina Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster atas pembinaannya kepada kami TP Posyandu di seluruh kabupaten di Bali. Saya sudah mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kami yang sedang belajar tentang Posyandu 6 SPM. Dengan adanya pembinaan ini, kami jadi lebih tahu dan lebih paham tentang Posyandu 6 SPM."

Ny. Mas Parwata menambahkan, setelah kegiatan ini, pihaknya akan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terutama di bidang 6 SPM. Selain itu juga akan mengadakan pembinaan dan sosialisasi kepada para kader terkait Posyandu 6 SPM. "Untuk pemberian materi, saya rasa sudah cukup bagus dan kami bisa memahaminya," kata Ny. Mas Parwata. **henny handayani**



PEMBEKALAN BIDANG KESEHATAN – Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. Dr. I Nyoman Gde Anom bersiap-siap memberikan pembekalan tentang kesehatan pada acara Bina Posyandu.

Pendekatan Pelayanan yang Humanis, Itulah Posyandu

Kini peran Posyandu jauh lebih luas. Bukan lagi sekadar menimbang bayi. Karena itu dibutuhkan kompentensi yang lebih dari memadai dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.

BINA Posyandu masih digeber. Pada Senin s/d Rabu, 27 – 29 Juli 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali membuka acara Bina Posyandu yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Kali ini Bina Posyandu mengundang TP Posyandu Kabupaten Tabanan beserta seluruh TP Posyandu kecamatan dan desa di Kabupaten Tabanan.

Acara dibuka secara resmi pada 27 Juli 2026 oleh Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster. Dalam sambutannya, Ny Putri Koster menegaskan paradigma Posyandu telah berubah secara mendasar. Jika dahulu Posyandu lebih dikenal sebagai tempat penimbangan bayi dan balita, kini perannya jauh lebih luas sebagai pusat pelayanan masyarakat yang mendukung 6 bidang Standar Pelayanan Minimal (SPM), yakni pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, sosial serta ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, mulai dari tingkat keluarga hingga desa.



NY. PUTRI KOSTER



BINA POSYANDU TABANAN – Suasana Bina Posyandu pada Senin s/d Rabu, 27 – 29 Juli 2026 yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Kali ini Bina Posyandu mengundang TP Posyandu Kabupaten Tabanan beserta seluruh TP Posyandu kecamatan dan desa di Kabupaten Tabanan.

Menurut Ny. Putri Koster, perubahan peran tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas kader. Kader Posyandu tidak cukup hanya memahami pelayanan kesehatan ibu dan anak,tetapi juga harus mampu menjadi pendidik, motivator sekaligus fasilitator bagi masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan.

Peran tersebut mencakup pendidikan mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat, menjaga kelestarian lingkungan, mendorong pendidikan anak, memperkuat kepedulian sosial, hingga mengajak masyarakat berperan aktif mendukung program pemerintah demi terwujudnya desa yang sehat, mandiri dan sejahtera.

Ny Putri Koster menekankan pembangunan yang berkualitas selalu berawal dari keluarga yang sehat dan lingkungan yang tertata dengan baik. Karena itu, kader Posyandu memiliki posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan masyarakat.

"Melalui pendekatan yang humanis dan semangat gotong-royong, kader diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan perilaku



KAYA WAWASAN – Di akhir arahannya, Ny. Putri Koster mengajak seluruh peserta mengikuti Bina Posyandu dengan sungguh-sungguh serta memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperkaya wawasan dan berbagi pengalaman.

masyarakat, membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan, kebersihan lingkungan, dan gizi keluarga, serta memperkuat solidaritas sosial di tengah kehidupan bermasyarakat," jelas Ny. Putri Koster.

Di akhir arahannya, Ny. Putri Koster mengajak seluruh peserta mengikuti Bina Posyandu dengan sungguh-sungguh serta memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperkaya wawasan dan berbagi pengalaman. Ia berharap ilmu yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan di wilayah masing-masing sehingga Posyandu benar-benar menjadi pusat pelayanan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat, sekaligus menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan pembangunan Bali yang sehat, maju, harmonis, dan berkelanjutan.

Sementara itu, Ketua Panitia Bina Posyandu Komang Sriani dalam laporannya menyampaikan bahwa Bina Posyandu Angkatan ke-9 merupakan bagian dari upaya Pemerintah Provinsi Bali untuk memperkuat kapasitas Tim Pembina Posyandu di tingkat Kabupaten hingga tingkat desa agar mampu membina kader untuk mengimplementasikan transformasi Posyandu berbasis 6 bidang SPM.

Bina Posyandu ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman Tim Pembina Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Melalui pelatihan ini, peserta dibekali pemahaman mengenai kebijakan terbaru, penguatan kelembagaan dan tata Kelola Posyandu, serta peningkatan kompetensi kader dalam memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat. Dengan bekal tersebut, kegiatan Bina Posyandu ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman pengurus dan Tim Pembina Posyandu akan tugas dan fungsi Tim Pembina Posyandu serta peran Posyandu berbasis 6 SPM.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan wawasan Tim Pembina Posyandu dari tingkat Kabupaten hingga ke tingkat desa, sehingga nantinya

bisa melaksanakan pembinaan kepada para kader di tingkat desa, serta menyosialisasikan transformasi Posyandu menjadi layanan berbasis 6 SPM.

Kegiatan Bina Posyandu menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat kapasitas TP Posyandu di tingkat kabupaten, kecamatan, desa, dan kelurahan agar mampu menjalankan fungsi pembinaan secara optimal. Selain itu juga TP Posyandu di tingkat kabupaten hingga ke tingkat desa diharapkan mampu mendorong keaktifan kader dalam menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat di tingkat desa.

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Tabanan Ny. Rai Wahyuni Sanjaya, SH., beserta jajaran pengurusnya, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi., Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Dr dr I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali, IB Gede Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si.

Selain meningkatkan kemampuan pelayanan, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat fungsi kelembagaan dan kemampuan manajerial Tim Pembina Posyandu dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun materi yang diberikan meliputi: akselerasi 6 bidang SPM Posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, pendalaman substansi, serta pembahasan isu strategis dan kebijakan. selain itu, peserta juga mendapatkan penguatan terkait strategi implementasi melalui internalisasi program/ kegiatan Posyandu 6 SPM dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah.

Penguatan kapasitas TP Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa ini dinilai krusial sebagai fondasi utama untuk mempercepat peningkatan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat. Melalui langkah ini, Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai bidang 6 SPM yaitu bidang pendidikan, sosial, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas).

Melalui Bina Posyandu, TP Posyandu Provinsi Bali senantiasa mendorong penguatan peran TP Posyandu di tingkat kabupaten hingga tingkat desa sebagai garda terdepan pelayanan dasar masyarakat yang terintegrasi dan berkualitas.

KOMENTAR PESERTA

Ny. Rai Wahyuni Sanjaya, Ketua TP Posyandu Kabupaten Tabanan, mengungkapkan kesan-kesannya kesan-kesannya selama tiga hari mengikuti acara Bina Posyandu ini. menurutnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat luar biasa. Ada beberapa hal yang menjadi perhatiannya, yaitu banyak pengetahuan yang didapatkan dari acara ini. "Materi dan penyampaian sangat bagus. Fasilitas dan makanan yang kami dapat juga sangat bagus," puji Ny. Rai Wahyuni Sanjaya.

Ny. Rai Wahyuni Sanjaya kemudian melanjutkan, "Saran dan harapan saya agar kegiatan seperti ini bisa terus berkelanjutan. Sehingga kader-kader kami juga mendapatkan banyak pengetahuan baru. Karena Posyandu 6 SPM ini hal baru, jadi kader-kader kami semua harus memahami tugasnya. Karena program Posyandu ini dampaknya sangat bagus untuk masyarakat. Tindak lanjut saya setelah mengikuti acara ini, kami sebagai Tim Posyandu di Kabupaten akan membuat acara serupa di Tabanan, sesuai dengan kapasitas kami," ungkap Ny. Rai Wahyuni Sanjaya antusias. **henny handayani**



Ketua Pelaksana Bina Posyandu Komang Sriani.

Mengubah Pola Pikir tentang Posyandu

"Langkah pertama yang kita butuhkan adalah mengubah pola pikir tentang Posyandu. Sejalan dengan transformasi, Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar masyarakat."
– Ny. Putri Koster.

BINA Posyandu masih terus digulirkan. Pada Senin hingga Rabu, 10-12 Agustus 2026, Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali kembali menggelar acara Bina Posyandu Angkatan X yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar. Acara Bina Posyandu ini merupakan yang terakhir untuk gelombang pertama acara Bina Posyandu yang ditujukan untuk TP Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa. Kali ini Bina Posyandu mengundang TP Posyandu dari Kabupaten Buleleng beserta seluruh TP Posyandu kecamatan dan desa di Kabupaten Buleleng.

Bina Posyandu ini dibuka pada 10 Agustus 2026 oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kependudukan dan Catatan Sipil I Made Dwi Dewata S.STP, MSi. Dalam sambutannya, Ketua Tim Pembina (TP) Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster yang dibacakan oleh Kepala Dinas PMD Provinsi Bali menyatakan, kegiatan Bina Posyandu menjadi bagian dari upaya Pemerintah Provinsi Bali untuk memperkuat kapasitas TP Posyandu kabupaten, kecamatan hingga tingkat desa dalam membina kader Posyandu untuk mendukung transformasi pelayanan dasar masyarakat.

Kegiatan Bina Posyandu menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat kapasitas TP Posyandu di tingkat kabupaten, kecamatan, desa dan kelurahan agar mampu menjalankan fungsi pembinaan secara optimal. Selain itu juga TP Posyandu di tingkat kabupaten hingga ke tingkat Desa diharapkan mampu mendorong keaktifan kader dalam menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat di tingkat desa.

"Transformasi Posyandu ini harus kita dorong bersama agar Posyandu mampu memberikan pelayanan yang lebih luas dan terintegrasi. Tidak hanya kesehatan, tetapi juga mendukung enam Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menjadi hak dasar masyarakat," jelas I Made Dwi Dewata.



MENINGKATKAN KAPASITAS – Suasana pemaparan materi Bina Posyandu. Para peserta diharapkan sanggup meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Ia menambahkan, 113 peserta yang merupakan TP Posyandu dari kabupaten, kecamatan dan desa di Kabupaten Buleleng diharapkan dapat menjadi penggerak dan pembina bagi para kader Posyandu di tingkat desa yang akan memperkuat keberadaan Posyandu. Pelatihan Posyandu yang ke-10 ini merupakan bagian dari komitmen Pemerintah Provinsi Bali utnuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan Posyandu.

Hadir dalam acara ini Ketua TP Posyandu Kabupaten Buleleng Ny. Wardhany Sutjidra beserta jajaran pengurusnya, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dr. A.A. Sagung Mas Dwipayani, M.Kes., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali Dr. Dr. I Nyoman Gede Anom, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali IB Gede Wesnawa Punia, ST., M.Si., Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Dewa Nyoman Rai Darmadi dan Pengarah Posyandu Putu Anom Agustina, S.IP, M.Si. Bina Posyandu kali ini diikuti oleh 111 orang dari TP Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa se-Kabupaten Buleleng.

Ketua Panitia Penyelenggara Komang Sriani menyatakan, Bina Posyandu ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan pemahaman TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa, sehingga nantinya bisa melaksanakan Bina Posyandu serupa di daerahnya masing-masing untuk para kader Posyandu.

Selain meningkatkan kemampuan pelayanan, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat fungsi kelembagaan dan kemampuan manajerial TP Posyandu dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun materi yang diberikan meliputi: akselerasi 6 bidang SPM Posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, pendalaman substansi serta pembahasan isu strategis dan kebijakan. Selain itu, peserta



BIDANG KESEHATAN – Dr. Dr. I nyoman Gede Anom (kiri) tengah memaparkan tugas Posyandi bidang kesehatan.

juga mendapatkan penguatan terkait strategi implementasi melalui internalisasi program/ kegiatan Posyandu 6 SPM dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah.

Penguatan kapasitas TP Posyandu kabupaten, kecamatan dan desa ini dinilai krusial sebagai fondasi utama untuk mempercepat peningkatan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat. Melalui langkah ini, Posyandu diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat sesuai bidang 6 SPM yaitu bidang pendidikan, sosial, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat serta ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat (Trantibumlinmas).

Metode pelaksanaan kegiatan dalam acara Bina Posyandu ini meliputi ceramah interaktif, diskusi, evaluasi dan rencana kerja tindak lanjut. Pengarah TP Posyandu Provinsi Bali Putu Anom Agustina menyampaikan, Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi dikembangkan menjadi pusat pelayanan dasar terpadu yang mencakup berbagai sektor pelayanan masyarakat. "Transformasi ini menjadikan Posyandu sebagai wadah integrasi program pemerintah di tingkat desa/kelurahan sehingga berbagai layanan masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih efektif, terkoordinasi dan tepat sasaran," jelas Putu Anom Agustina.

Pada tahap awal, materi pembinaan difokuskan pada penyamaan persepsi mengenai Posyandu berbasis 6 SPM. Materi tersebut meliputi penguatan kelembagaan, fungsi Posyandu hingga tata cara pelayanan masyarakat yang optimal. Materi tersebut disampaikan langsung oleh para Kepala Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Bali yang menjadi pengampu enam bidang SPM Posyandu, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Kepala Satuan Polisi Pamong Praja yang menangani Bidang Trantibum Linmas (Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat). Ini dilaksanakan untuk memastikan sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan di tingkat daerah.

PENUTUPAN BINA POSYANDU

Pada Rabu, 12 Agustus 2026, Ketua TP Posyandu Provinsi Bali Ny. Putri Koster menutup kegiatan Bina Posyandu yang ke-10 diikuti

oleh jajaran TP Posyandu Kabupaten Buleleng. Kegiatan yang berlangsung di Aula UPTD Bapelkesmas Dinas Kesehatan Provinsi Bali ini ditandai dengan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada perwakilan peserta.

Dalam sambutannya, Ny. Putri Koster menyampaikan rasa bangga dan syukur atas suksesnya pelaksanaan Bina Posyandu gelombang pertama yang secara khusus ditujukan kepada jajaran TP Posyandu di tingkat kabupaten/kota. Menurutnya, pembinaan tersebut penting untuk menyamakan pemahaman mengenai arah baru Posyandu. Posyandu kini tidak lagi hanya identik dengan pelayanan kesehatan, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung pemenuhan pelayanan dasar masyarakat.

"Langkah pertama yang kita butuhkan adalah mengubah pola pikir tentang Posyandu. Sejalan dengan transformasi, Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar masyarakat," ungkap Ny Putri Koster.

Transformasi tersebut mencakup 6 SPM, yakni kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, sosial, ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Dengan cakupan pelayanan yang semakin luas, Posyandu diharapkan mampu menjadi salah satu ujung tombak dalam mendeteksi berbagai persoalan masyarkat. Kader tidak hanya menjalankan kegiatan rutin, tetapi juga dituntut memahami kebutuhan warga di wilayah masing-masing.

Ny Putri Koster berharap seluruh pengurus TP Posyandu yang telah mengikuti Bina Posyandu dapat meneruskan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh kepada para kader di tingkat bawah. Menurutnya, proses pembinaan tidak boleh berhenti setelah kegiatan berakhir. Pengetahuan yang diperoleh harus diterapkan dan disebarluaskan sehingga transformasi Posyandu dapat berjalan secara merata di seluruh Bali.



BINA POSYANDU ANGKATAN X – Salah satu suasana pembekalan materi dalam acara Bina Posyandu pada Senin hingga Rabu, 10-12 Agustus 2026, Angkatan X yang diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkes) Denpasar.

Ny. Putri Koster juga mendorong para kader Posyandu agar semakin gercep, kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas. Kader diharapkan mampu membaca kondisi lingkungan dan lebih peka terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. “Para kader harus semakin peka terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masing-masing. Persoalan yang ditemukan selanjutnya dapat dikoordinasikan dengan aparat desa untuk dicarikan solusi,”jelasnya.

Pola kerja tersebut dinilai penting karena kader Posyandu berada paling dekat dengan masyarakat. Mereka dapat menjadi sumber informasi awal mengenai berbagai persoalan yang membutuhkan perhatian pemerintah. Transformasi Posyandu juga diarahkan untuk memperkuat koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah desa maupun kelurahan. Dengan peran yang semakin luas, Posyandu diharapkan mampu membantu mengidentifikasi kebutuhan pelayanan dasar secara lebih cepat dan tepat.

Pengurus dan kader Posyandu dapat menyampaikan berbagai temuan di lapangan kepada pemerintah setempat untuk kemudian ditindaklanjuti sesuai kewenangan masing-masing. Melalui mekanisme tersebut, Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pembangunan masyarakat. Keberadaan kader yang aktif dan responsif diharapkan dapat mempercepat penyelesaian berbagai persoalan di tingkat bawah.

Kegiatan Bina Posyandu ke-10 tahun 2026 sekaligus menjadi momentum yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia pengelola Posyandu di Bali. Sebanyak 113 peserta dari Kabupaten Buleleng diharapkan dapat menjadi penggerak transformasi Posyandu di wilayah masing-masing. Dengan berakhirnya kegiatan pembinaan, tanggung jawab berikutnya berada pada para peserta untuk meneruskan pengetahuan kepada jajaran pengurus dan kader Posyandu di tingkat kecamatan, desa dan kelurahan.

Pemerintah Provinsi Bali berharap transformasi Posyandu dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Penguatan kapasitas kader, pelayanan berbasis enam SPM serta koordinasi lintas sektor menjadi bagian penting untuk mewujudkan Posyandu yang semakin responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Melalui semangat tersebut, Posyandu diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga kemasyarakatan yang tidak hanya aktif dalam pelayanan, tetapi juga mampu menjadi penggerak pembangunan dan jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah di seluruh Bali.

KOMENTAR PESERTA

Ketua TP Posyandu Desa Sembiran Ny. Nyoman Sri Budiasih mengungkapkan rasa senangnya mengikuti acara ini. “Saya sangat senang karena banyak mendapatkan ilmu baru. Sebagai Ketua TP Psoyandu desa, tentunya saya harus memahami dasar hukum Posyandu 6 SPM dan tugas apa yang harus kami laksanakan di desa,” ujar Nyoman Sri Budiasih.

Ia menambahkan, sistem pengajarannya bisa diterima dengan sangat baik. Proses pembelajarannya sangat menyenangkan, tidak hanya khusus membahas materi secara satu arah saja, tetapi ada diskusi, tanya jawab dan simulasi, itu yang sangat menarik baginya.” Sehingga kami bisa menerapkannya nanti di desa,” ujarnya.

Kesan lain juga ditambahkan oleh Nyoman Sri Budiasih. Menurutnya, acara sudah berjalan dengan baik dan fasilitas yang diberikan juga sangat baik dan nyaman. Tindak lanjut setelah mengikuti acara ini, ia berjanji akan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan akan mengumpulkan kader-kader di desa dan mensosialisasikan apa yang sudah didapat di sini kepada para kader di desa. “Supaya para kader bisa bekerja sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan,” pungkasnya. **henny handayani**

TUGAS POSYANDU

"Posyandu memiliki tugas membantu kepala Desa/Lurah melakukan pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat di Desa/Kelurahan."

POSYANDU TIDAK HANYA MELAYANI BIDANG KESEHATAN



Tugas Posyandu dilaksanakan berdasarkan **6 Standar Pelayanan Minimal** dalam bidang:

- BIDANG PENDIDIKAN
- BIDANG KESEHATAN
- BIDANG PEKERJAAN UMUM
- BIDANG PERUMAHAN RAKYAT
- BIDANG TRANTIBUM LINMAS
- BIDANG SOSIAL